

TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP AKAD ARISAN LOGAM MULIA
(Studi Kasus di Terahayu Gold Blora)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



Oleh :

Dyah Putri Pamungkas

132311112

FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020

Amir Tajrid, M. Ag

Desa Wates, Kecamatan Ngaliyan Rt 01 Rw 03 Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) Eksemplar Skripsi

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr.i Dyah Putri Pamungkas

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Dyah Putri Pamungkas

Nim : 132311112

Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Tinjauan Hukum Islam Terhadap Akad Arisan Logam Mulia (Studi Kasus di Terahayu Gold Blora)**

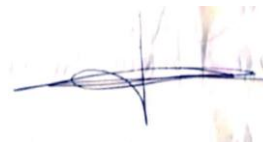
Dengan ini kami mohon kiranya skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 13 April 2020

Pembimbing I



Amir Tajrid, M. Ag
NIP. 197204202003121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Jalan Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024)7601291, Faksimili (024)7624691, Website : <http://fsh.walisongo.ac.id/>

BERITA ACARA
(PENGESAHAN DAN YUDISIUM SKRIPSI)

Pada hari ini, **Kamis** tanggal **Enam Belas April** tahun **Dua Ribu Dua Puluh** telah dilaksanakan sidang munaqasah skripsi mahasiswa:

Nama : **Dyah Putri Pamungkas**

NIM : 132311112

Jurusan/Prodi : Hukum Ekomomi Syari'ah (HES)

Judul Skripsi : Tinjauan Hukum Islam terhadap Akad Arisan Logam Mulia (Studi Kasus di Terahayu Gold Blora).

Dengan susunan Dewan Penguji sebagai berikut

Ketua/Penguji 1 : Supangat, M.Ag.

Sekretaris/Penguji 2 : H. Amir Tajrid, M.Ag.

Anggota/Penguji 3 : Dr. Mahsun, M. Ag.

Anggota/Penguji 4 : Dr. H. Mashudi, M. Ag.

Yang bersangkutan dinyatakan LULUS dengan nilai: **3,63 (tiga koma enam puluh tiga) / B+**

Berita acara ini digunakan sebagai pengganti sementara dokumen PENGESAHAN SKRIPSI dan YUSIDIUM SKRIPSI dan dapat diterima sebagai kelengkapan persyaratan pendaftaran wisuda.



Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

IMRON

Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah

SUPANGAT

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu...”
(QS. Al Maidah :1)¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Bandung:Diponegoro, 2008) h. 152

PERSEMBAHAN

Skripsi sederhana ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, kasih sayang dan hormat yang tak terhingga kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Sakiyo dan ibunda Sunarti yang senantiasa mendoakan dengan ikhlas lewat doa-doanya, menasehati dan membimbingku dengan penuh kasih sayang, memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terimakasih atas segala curahan kasih sayang yang tak terhingga sampai menuntun penulis pada tahap ini.

Begitu juga kepada kedua saudari sedarahku Dyah Angrenani S. Pd dan Dyah Sekar Mahargyani S. Pd yang selalu mendukungku dimana dan kapanpun itu. Kalian semua orang-orang terhebat yang pernah aku miliki.

Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Kepada Bapak Dosen Pembimbingku Bapak H. Amir Tajrid, M. Ag yang telah membimbingku dengan sabar selama ini.

Kepada sahabat seperjuangan tercinta Nur Rochmah Isti Utami yang selalu menemani di manapun dan kapanpun dan selalu mendukung serta menyemangati penulis. Kepada teman-teman seperjuangan lainnya Aditya Ramadhaniar El Islamy, Erlita Puspitasari, dan Dani Widyowati yang selalu menyemangati penulis untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua amal kebaikan kalian dengan balasan yang lebih dari yang kalian berikan kepada penulis. Amin terima kasih

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dari referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 13 April 2020
Deklarator,

Dyah Putri Pamungkas
132311112

ABSTRAK

Arisan merupakan bagian bagi muamalah yang tidak asing bagi masyarakat di Indonesia. Arisan dapat diartikan sebagai kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang kemudian diundi diantara mereka untuk menentukan siapa yang akan mendapatkannya, undian dilaksanakan di sebuah pertemuan secara berkala sampai semua anggota mendapatkannya. Pada zaman sekarang ini terdapat berbagai macam bentuk arisan seiring dengan perkembangan zaman. Salah satu arisan yang saat ini banyak digemari oleh beberapa kalangan masyarakat yaitu arisan barang yang berbentuk emas. Arisan emas banyak digemari karena dari semua jenis arisan yang ada, arisan emas dipandang lebih menguntungkan, sebab harga emas cenderung stabil bahkan terus naik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan hukum syariah terhadap arisan emas di Terahayu Gold Blora. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Sedangkan sifat penelitiannya bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Data hasil temuan digambarkan secara deskriptif dan dianalisis menggunakan cara berpikir induktif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan arisan logam mulia di Terahayu Gold Blora hukumnya halal. Hal ini karena arisan tersebut tidak melanggar prinsip-prinsip muamalah. Arisan tersebut dibentuk berdasarkan kesepakatan bersama dengan suatu akad dan dilakukan atas dasar keridhaan, tidak ada unsur tipu menipu, dan tidak ada khiyar. Arisan tersebut mendatangkan manfaat yaitu para anggota dapat memiliki emas batangan dengan cara dicicil. Mekanisme arisan logam mulia di Terahayu Gold Blora ini hampir sama dengan arisan pada umumnya, yaitu kegiatan dimana setiap anggota mengumpulkan dana sesuai dengan kesepakatan berdasarkan waktu yang ditentukan, lalu diadakan pengundian untuk menentukan siapa yang berhak mendapatkan arisan tersebut tiap bulannya.

Kata Kunci: *Arisan Logam Mulia, Hukum Islam.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga skripsi dengan Judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Akad Arisan Logam Mulia (Studi Kasus di Terahayu Gold Blora) dapat diselesaikan. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW.

Arisan di Indonesia merupakan system perekonomian yang diambil dari kebiasaan tradisional yang lebih mengedepankan prinsip gotong royong dan kekeluargaan. Sampai saat ini system arisan ini masih banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Namun tidak diketahui siapa yang pertama kali mencetuskan system ini dan kapan system ini mulai digunakan. Akad/perjanjian yang digunakan dalam arisan termasuk ke dalam akad pinjam meminjam (Qardh). Qardh adalah suatu akad antara dua pihak, dimana pihak pertama memberikan uang atau barang kepada pihak kedua untuk dimanfaatkan dengan ketentuan bahwa uang atau barang tersebut harus dikembalikan persis seperti yang ia terima dari pihak pertama. Qardh juga bisa diartikan sebagai akad atau transaksi antara dua pihak. Jadi, dalam hal ini qardh diartikan sebagai perbuatan memberikan sesuatu kepada pihak lain yang nanti harus dikembalikan. Qardh adalah pinjaman uang atau modal yang diberikan seseorang kepada pihak lainnya, dimana pinjaman tersebut digunakan untuk usaha menjalankan bisnis tertentu.

Dalam sebuah arisan emas ini Terahayu menawarkan emas dalam bentuk dinar, logam mulia dan dirham. Untuk uang pendaftarannya sendiri sebesar Rp. 150.000,- dan uang tersebut bukanlah untuk cicilan pertama, melainkan hanya uang pendaftaran atau uang tanda jadi jika seseorang tersebut mengikuti arisan logam mulia tersebut.

Akhirnya dengan selesainya penelitian skripsi yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Akad Arisan Logam Mulia (Studi Kasus di Terahayu Gold Blora)”. Dengan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari

berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Bapak Supangat M, Ag selaku Ketua Jurusan Muamalah, Bapak H. Amir Tajrid, M, Ag selaku sekretaris Jurusan Muamalah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo sekaligus dosen pembimbing penulis yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu dan membimbing, serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Bapak H. Tolkah, M.A selaku wali study penulis. Bapak/ibu Dosen dan Pegawai Fakultas Syari'ah UIN Walisongo Semarang. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Hanya kepada Allah penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat, tidak hanya untuk penulis tetapi juga untuk para pembaca. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, April 2020

Penulis

Dyah Putri Pamungkas

132311112

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pada tanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	Je
ح	H	Ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	Ze
ر	ra'	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ڌ	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta'	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Ghain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Oi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَه	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عَدَه	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' *Marbutah* di Akhir Kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزْيَة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak tampak terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafat aslinya).

b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كِرَامَة الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karomah al-auliya</i>
-------------------------	---------	--------------------------

c. Bila *ta' marbûtah* hidup maupun dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakat al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

	Fathah	ditulis	A
	Kasrah	ditulis	I
	Dammah	ditulis	U

V. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā
	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
Fathah + ya'mati تنسى	Ditulis	Ā
	Ditulis	<i>Tansā</i>
Kasrah + ya'mati كريم	Ditulis	Ī
	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati فروض	Ditulis	Ū
	Ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya'mati بينكم	Ditulis	Ai
	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au
	Ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan aposrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
----------	---------	----------------

أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* ditulis dengan menyebabkan *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
HALAMAN MOTTO	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
HALAMAN DEKLARASI	VI
HALAMAN ABSTRAK	VII
HALAMAN KATA PENGANTAR	VIII
HALAMAN TRANSLITERASI	X

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat	12
D. Telaah Pustaka	13
E. Metode Penelitian.....	14
F. Metode Pengumpulan Data	16
G. Sistematika Penulisan	17

BAB II

..... LANDASAN TEORI

A. Arisan	19
1. Pengertian <i>Arisan</i>	19
2. Dasar Hukum <i>Arisan</i>	20
3. Macam-Macam <i>Arisan</i>	22
4. Pandangan Islam tentang <i>Arisan</i>	23
5. Hukum <i>Arisan</i>	25
B. Emas	26
1. Pengertian Emas.....	26
2. Manfaat Emas.....	27

C. Qardh.....	29
1. Definisi Qardh	29
2. Dasar Hukum Qardh	32
3. Rukun dan Syarat Qardh	35
4. Hikmah Qardh	41
5. Berakhirnya Akad Qardh	42
BAB III.....	PRAKTEK A
A. Sejarah Arisan	44
1. Pengertian Arisan	44
2. Sejarah Timbulnya Arisan	46
3. Model Praktek Arisan	48
4. Manfaat dan Mafsadat Arisan	49
5. Argumentasi-Argumentasi Arisan	54
6. Hukum Arisan Menurut Islam	58
B. Praktek Arisan Emas di Terahayu Gold Blora	60
BAB IV	ANALISIS D
A. Pelaksanaan Arisan Logam Mulia di Terahayu Gold Blora	63
B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Arisan Logam Mulia pada Terahayu Gold.....	66
BAB V.....	PENUTUP
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
C. Penutup.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk Allah SWT yang paling sempurna di muka bumi ini, karena manusia diberi kelebihan akal untuk berpikir dan menjalankan kehidupannya sehingga manusia dituntut untuk dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang halal dan mana yang haram. Manusia merupakan makhluk sosial yang diciptakan untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain. Interaksi sosial ini timbul hubungan timbal balik yang akan tercapai sebuah tatanan hidup yang kompleks dan memerlukan aturan hukum yang mengatur hubungan antar sesama manusia dikenal dengan istilah mu'amalah.²

Muamalah adalah interaksi dan komunikasi antar orang atau antar pihak dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka beraktualisasi atau dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup.³ Muamalah adalah hubungan atau interaksi antara manusia dengan manusia yang lain dalam bidang kegiatan ekonomi.⁴

² Ahmad Azhar Basyir, *Asas-Asas Hukum Muamalat (Hukum Perdata Islam)*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), h.11

³ Imam Mustofa, *Fiqh Mu'amalah Kontemporer*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), h.5

⁴ Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Amzah, 2017), h.2

Perkembangan zaman membuat semakin bertambahnya kebutuhan dalam kehidupan manusia yang sejalan dengan perkembangan budaya manusia. Mengenai persoalan muamalah dan perkembangan zaman ini, syariat Islam lebih banyak memberikan pola-pola, prinsip-prinsip, kaidah-kaidah umum dibandingkan memberikan jenis dan bentuk muamalah secara perinci. Persoalan-persoalan muamalat yang dipentingkan adalah substansi makna yang terkandung dalam suatu bentuk muamalah serta sasaran yang akan dicapainya. Jika muamalah yang dilakukan dan dikembangkan itu sesuai dengan substansi makna yang dikehendaki syara', yaitu mengandung prinsip dan kaidah yang ditetapkan syara' dan bertujuan untuk kemaslahatan umat manusia dan meninggalkan kemudharatan dari mereka, maka jenis muamalah itu dapat diterima.⁵

Ulama membagi jenis muamalah ke dalam dua bagian, yaitu: muamalah yang jenisnya ditunjuk langsung oleh nash (al-Qur'an dan as-Sunnah) dengan memberikan batasan tertentu, dan muamalah yang tidak ditunjuk langsung oleh nash. Pada jenis muamalah yang kedua ini, diserahkan sepenuhnya kepada hasil ijtihad para ulama, sesuai dengan kreasi para ahli dalam rangka memenuhi kebutuhan umat sepanjang tempat dan zaman, serta sesuai pula dengan situasi dan kondisi masyarakat itu sendiri. Menurut Nasroen Haroen, yang dikutip oleh Mardani, muamalah dalam bentuk yang kedua ini merupakan rahmat Allah SWT yang besar, yang diberikan kepada umat Islam dengan memberikan kebebasan bagi mereka untuk melakukan kreasi jenis muamalah yang

⁵ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 6

sesuai dengan tuntutan zaman,tempat,dan kondisi mereka,serta bertujuan untuk memenuhi kemaslahatan mereka.⁶

Seiring berjalannya waktu,kegiatan muamalah untuk memenuhi kebutuhan yang dilakukan oleh setiap manusia bermacam-macam. Salah satu contoh alat pemenuhan kebutuhan yang dilakukan bersama di dalam masyarakat adalah kegiatan arisan. Arisan termasuk ke dalam bidang muamalah karena arisan banyak manfaatnya. Salah satu manfaatnya yaitu keuangan dapat disalurkan dengan baik karena uang yang dibayarkan untuk arisan sama saja dengan tabungan. Seseorang bisa menikmati uang iuran tersebut jika sudah tiba waktunya saat pengundian dilakukan. Semua anggota pasti akan menikmati hasil arisan. Tak ada yang dirugikan.Semua sama-sama mendapatkan haknya masing-masing. Adanya manfaat tersebut termasuk ke dalam salah satu prinsip muamalah,yaitu muamalah harus dilakukan atas dasar pertimbangan mendatangkan manfaat dan menghindari madharat dalam hidup bermasyarakat.⁷

Konsep arisan secara umum telah dikenal di China lebih dari seribu tahun yang lalu. Kemudian terjadi perdagangan Internasional,dimana banyak pedagang China yang berlayar dan berdagang ke Indonesia yang kemudian terjadi akulturasi budaya. Konsep arisan secara umum yang berasal dari China masuk ke Indonesia dan berkembang sesuai dengan kebudayaan Indonesia.

⁶ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana,2012).h. 43

⁷ Ahmad Azhar Basyir, *Asas-Asas Hukum*, h. 15

Arisan di Indonesia merupakan sistem perekonomian yang diambil dari kebiasaan tradisional yang lebih mengedepankan prinsip gotong royong dan kekeluargaan. Sampai saat ini sistem arisan ini masih banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Namun tidak diketahui siapa yang pertama kali mencetuskan sistem ini dan kapan sistem ini mulai digunakan.

Terlaksananya sebuah arisan tentunya dilakukan melalui perjanjian. Perjanjian adalah suatu perbuatan kesepakatan antara seseorang atau beberapa orang dengan seseorang atau beberapa orang lainnya untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu.⁸ Perjanjian (akad) itu adalah ikatan yang terjadi antar dua pihak, yang satu menyatakan ijab dan yang kedua menyatakan qabul yang kemudian menimbulkan akibat-akibat hukum, yaitu timbulnya hak dan kewajiban antar dua pihak tersebut.⁹

Akad/perjanjian yang digunakan dalam arisan termasuk ke dalam akad pinjam meminjam (Qardh). Qardh adalah suatu akad antara dua pihak, dimana pihak pertama memberikan uang atau barang kepada pihak kedua untuk dimanfaatkan dengan ketentuan bahwa uang atau barang tersebut harus dikembalikan persis seperti yang ia terima dari pihak pertama. Qardh juga bisa diartikan sebagai akad atau transaksi antara dua pihak. Jadi, dalam hal ini qardh diartikan sebagai perbuatan memberikan sesuatu kepada pihak lain yang nanti harus dikembalikan.¹⁰ Qardh adalah pinjaman

⁸Chairuman Pasaribu dan Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Perjanjian Dalam Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), h. 1

⁹ Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, h. 112

¹⁰ Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, h. 274

uang atau modal yang diberikan seseorang kepada pihak lainnya, dimana pinjaman tersebut digunakan untuk usaha menjalankan bisnis tertentu.¹¹

Arisan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang dengan adanya penyerahan sejumlah harta dalam bentuk utang piutang yang dilakukan secara berkala. Maksudnya, arisan diberlakukan dengan masa atau waktu yang telah ditetapkan untuk memperoleh pemenang arisan pada periode tertentu. Mengenai periode yang dimaksud, terdapat arisan yang terdiri dari seminggu sekali penarikannya, dan ada juga yang dua minggu atau sebulan sekali. Jadi masa atau periode yang diberlakukan di dalam arisan tergantung dengan kesepakatan yang sudah dibuat oleh para peserta yang mengikutinya.

Selain itu, arisan memiliki dua fungsi yaitu sebagai sarana atau wadah untuk menabung dan utang piutang. Arisan sebagai sarana untuk menabung dapat dilihat dengan adanya penyetoran sebagian harta kepada ketua sebagai pemegang amanah dan pada waktu tertentu akan dapat diterima kembali sebesar yang telah dan akan di setorkan. Dalam hal utang piutang, terdapat pihak debitur dan kreditur di dalamnya. Adapun yang menjadi pihak debitur adalah peserta yang memenangkan arisan lebih cepat daripada peserta lain yang belum memenangkan arisan disebut, sehingga peserta yang belum memenangkan arisan disebut kreditur dikarenakan memberikan modal kepada peserta yang memenangkan arisan itu. Dengan demikian, arisan menjadi salah satu pilihan masyarakat dalam menumbuhkan sifat hemat dalam diri dan juga membangun sikap saling tolong menolong antar sesama.

¹¹ Imam Mustofa, *Fiqih Muamalah*, h.144

Dilihat dari segi keuangan, arisan tidak memiliki keuntungan. Artinya, uang yang kita tabung selama satu putaran sama saja dengan yang kita peroleh.¹² Bedanya hanya terletak pada perolehan arisan yang didapatkan oleh peserta di awal periode, yaitu seperti mendapatkan utang dan bisa di cicil tanpa bunga. Akan tetapi kalau kita mendapatkan di akhir, kita seperti menabung tanpa dapat bunga atau bagi hasil.

Bermuamalah untuk mencari rezeki hendaknya sesuai dengan syariat Islam. Islam mengajarkan agar pemberi hutang dalam memberikan hutang tidak dikaitkan dengan syarat lain, berupa manfaat atau keuntungan yang harus diberikan kepadanya. Namun jika peminjam itu memberikan sesuatu sebagai tanda terimakasih dan tanpa diminta, hal tersebut dibolehkan karena dianggap sebagai hadiah.

Secara umum hutang piutang adalah memberi sesuatu kepada seseorang dengan perjanjian dia akan mengembalikan sama dengan yang itu. Hutang piutang adalah salah satu bentuk transaksi yang bisa dilakukan pada seluruh tingkat pada masyarakat baik masyarakat tradisional maupun modern, oleh sebab itu transaksi itu sudah ada dan dikenal oleh manusia sejak manusia ada di bumi ini ketika mereka mulai berhubungan satu sama lain. Setiap perbuatan yang mengacu pada perniagaan tentunya melalui proses awal yaitu akad, sebelum terjadinya perikatan antar pihak satu dengan yang lainnya. Akad merupakan suatu perbuatan yang sengaja dibuat oleh dua orang atau lebih berdasarkan keridhoan masing-masing.¹³

¹² Ahmad Gozali, *Cashflow for Woman: Menjadikan Perempuan Sebagai Manajer Keuangan Keluarga Paling Top* (Bandung: PT Mizan Publika, 2005), hlm 65-66

¹³ Helmi Karim, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 37

Pinjaman (*al qardhu*) disunnahkan bagi *muqridh* (kreditur/pemberi pinjaman) berdasarkan dalil-dalil sebagai berikut, Allah berfirman:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

“Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan Dia akan memperoleh pahala yang banyak.” (QS. Al Hadid (57):11)

Ketika akad *al-qardh* telah dilakukan, *muqtaridh* (orang yang meminjam) berkewajiban untuk mengembalikan pinjaman semisal pada saat *muqridh* menginginkannya. Jumhur ulama membolehkan orang yang meminjam untuk mengembalikan barang yang dipinjamnya dengan yang lebih baik, sebagaimana terdapat dalam Hadist Nabi *“Sesungguhnya orang yang paling baik di antara kamu adalah orang yang paling baik dalam membayar hutangnya.”* (H.R. Ahmad dan Muslim dari Abi Raafi, r.a).

Menurut Malikiyah, *qardh* hukumnya sama dengan hibah, shadaqah dan ‘ariyah, berlaku dan mengikat dengan telah terjadinya akad walaupun *muqtaridh* belum menrima barangnya. *Muqtaridh* boleh mengembalikan persamaan dari barang yang dipinjamnya, dan boleh pula mengembalikan jenis barangnya, baik barang tersebut *mitslii* atau *ghair mitslii*, apabila barang tersebut belum berubah dengan tambah atau kurang. Apabila barang telah berubah, maka *muqtaridh* wajib mengembalikan barang yang sama. Menurut pendapat yang sahih dari Syafi’iyah dan Hanabilah, kepemilikan dalam *qardh* berlaku apabila barang telah diterima. *Muqtaridh* mengembalikan barang yang sama kalau barangnya *maal mitslii*. Menurut Syafi’iyah, apabila barangnya *maal*

qiiimii maka ia mengembalikannya dengan barang yang nilainya sama dengan barang yang dipinjamnya. Menurut Hanabilah, dalam barang-barang yang ditaksir (makilat) dan ditimbang (mauzunat), sesuai dengan kesepakatan fuqahaa, dikembalikan dengan barang yang sama. Sedangkan dalam barang yang bukan makilat dan mauzunat, ada dua pendapat. Pertama, dikembalikan dengan harganya yang berlaku pada saat utang. Kedua, dikembalikan dengan barang yang sama yang sifat-sifatnya mendekati dengan barang yang diutang atau dipinjam.

Di Indonesia ada satu kegiatan yang cukup membudaya dari dulu sampai sekarang yaitu arisan. Begitu mengakarnya kegiatan mengumpulkan uang untuk kemudian diundi ini biasa di temui di semua lapisan masyarakat. Selain dalam bentuk uang, masyarakat sekarang juga mengadakan arisan dalam bentuk barang. Dari arisan motor, arisan emas, arisan sembako dan lain sebagainya. Dari semua jenis arisan barang yang ada, arisan emas dirasa lebih menguntungkan karena harga emas yang bisa di bilang cenderung stabil bahkan terus naik setiap bulan atau setiap tahunnya.

Arisan emas ini bisa di mulai dari mengumpulkan anggota arisan, jumlahnya boleh tidak dibatasi. Namun agar tidak terlalu lama, peserta arisan di maksimalkan sampai 36 orang saja. Karena arisan ini di undi tiap bulan, maka sudah tentu arisan akan berlangsung selama 3 tahun (36 bulan). Setiap bulannya, satu peserta arisan akan mendapat kepingan emas yang sudah di sepakati dari awal.

Layaknya arisan uang, setiap peserta per bulannya juga harus menyetor sejumlah uang yang sudah disepakati dari awal. Jumlah setorannya bisa di sesuaikan dengan harga

dan berat emas yang di peroleh. Disini pentingnya menjaring peserta dalam jumlah banyak,sebab peserta tidak akan terlalu berat membayar cicilan.

Di Terahayu Gold ini arisan logam mulianya itu dimana produk tersebut menawarkan emas antam dan dalam bentuk dinar dan dirham.Mekanisme awal arisan tersebut adalah dengan membayar uang registrasi (tanda jadi keikutsertaan) yang telah ditentukan oleh pihak penyedia tersebut bagi masing-masing peserta. Setelah itu pihak penyedia arisan akan mengumpulkn anggota dan menentukan banyaknya jumlah emas (gram) serta menentukan cicilan yang akan di tanggung setiap bulannya. Pihak penyedia hanya menawarkan jumlah ukuran emas dalam bentuk emas antam sebesar mulai dari 1 gram sampai sekitar 25 gram.Jangka waktu arisannya ditentukan oleh jumlah anggota. Selanjutnya akan dibuatkan akad atau perjanjian untuk jumlah cicilannya. Arisan akan diundi setiap bulannya dengan system kocokan dan setiap anggota membayar dengan jumlah cicilan yang telah disepakati oleh setiap kelompok. Jumlah cicilan yang dikeluarkan berdasarkan jumlah gram emas dan jumlah anggotanya. Dalam arisan emas yang berbeda adalah cara pembayaran dan tanggungan cicilan yang berbeda-beda setiap bulannya. Ini disebabkan karena harga emas dipasaran belum stabil,sering mengalami naik turun dan tidak pasti. Faktanya di awal bulan pembayaran jumlah cicilan masih stabil,namun pada bulan berikutnya jumlah cicilan mulai mengalami perubahan. Jadi setiap bulan anggota membayar cicilan berbeda. Bagi anggota yang mendpatkan undian awal mereka akan mendapatkan emas dengan harga murah,tetapi bagi peserta yang lainnya bisa saja mendapatkan emas dengan harga yang lebih mahal.

Dalam arisan emas ini masuk dalam akad utang piutang (qardh). Karena dalam transaksinya setiap bulannya para anggota harus menyetorkan uang kepada orang yang menyelenggarakan arisan tersebut. Hutang piutang berbeda dengan kredit, karena dalam sistem kredit ada tambahan yang harus dibayar. Sedangkan hutang piutang tidak ada, jumlah yang dikembalikan harus sama dengan jumlah yang dipinjam dan jika ada tambahan maka dinamakan riba dan hukumnya haram.

Seperti yang kita ketahui, emas mempunyai berbagai aspek yang menyentuh kehidupan manusia. Emas juga mempunyai sifat yang emosional untuk dinikmati keindahannya. Sudah ada kesepakatan budaya secara global bahwa emas adalah logam mulia dengan nilai estetis yang tinggi. Nilai keindahannya berpadu dengan harga yang menarik sehingga jadilah emas sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, emas telah menjadi simbol/status di berbagai sub-kultur di Indonesia. Untuk saat ini tidak saja diminati sebagai sebuah perhiasan untuk mempercantik seorang wanita. Emas juga diminati sebagai investasi berjangka yang dianggap dapat mendatangkan keuntungan dikemudian hari. Tentu saja emas yang akan diinvestasikan berbentuk batangan bukan berbentuk perhiasan yang sering dipakai wanita.

Minat seseorang untuk berinvestasi merupakan suatu usaha yang akan terus diupayakan berkembang dan agar investasi tersebut dapat mendatangkan keuntungan bagi pemiliknya. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk diperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Kecenderungan seseorang terhadap daya jual beli emas merupakan salah satu investasi yang diharapkan dapat menjadi prospek yang menjanjikan bagi pemiliknya. Dibanding barang yang lain emas termasuk barang

berharga yang tingkat penyusutannya dapat dikatakan tidak ada dan emas merupakan barang berharga yang bernilai tinggi, tentu saja emas yang dilihat dari kadarnya.

Salah satu keuntungan investasi emas adalah begitu banyak fasilitas pembayaran yang tersedia dan dapat juga kita gunakan sewaktu-waktu dengan cepat. Maka jika kita mempunyai simpanan dalam bentuk emas dan suatu saat ada kebutuhan dana mendesak kita tidak perlu serta merta menjual emas yang kita miliki untuk menutupi kebutuhan mendesak tersebut. Kita bisa mendapatkan pinjaman dana cepat dengan menggadaikan emas yang kita miliki.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian mengenai minat masyarakat terhadap investasi dalam bentuk arisan emas. Oleh karena itu peneliti mencoba meneliti minat masyarakat terhadap investasi arisan emas yang diadakan oleh Terahayu Gold Blora dengan skripsi yang berjudul *“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Akad Arisan Logam Mulia di Terahayu Gold”*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktek pengelolaan arisan emas di Terahayu Gold Blora?
2. Bagaimana tinjauan hukum islam terhadap akad arisan emas dan bagaimana resikonya?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui minat masyarakat terhadap arisan emas di Terahayu Gold.

2. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang investasi emas yang di adakan di Terahayu Gold.

Manfaat Penelitian:

1. Dari segi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memperluas khazanah ilmu pengetahuan dalam artian membangun, memperkuat, dan menyempurnakan teori yang sudah ada.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukkan, khususnya terhadap masyarakat yang mengikuti arisan emas di Terahayu Gold Blora.

D. Telaah Pustaka

Telaah yang peneliti gunakan adalah berasal dari skripsi-skripsi yang membahas atau yang ada kaitannya dengan pokok permasalahan yang peneliti kemukakan,di antaranya:

Pertama,skripsi pada tahun 2018 yang berjudul “Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Arisan Perhiasan Emas di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat”,yang di tulis oleh Hemma Maliny. Skripsi ini membahas tentang arisan emas yang di lakukan oleh 10 orang.Dan pada saat salah satu orang di antara 10 orang tersebut telah mendapatkan emas yang diinginkan lalu orang itu kabur tidak melanjutkan membayar dan ini termasuk wanprestasi.

Kedua,jurnal pada tahun 2018 yang berjudul “Konsep Kepemilikan Emas Melalui Produk Arisan Emas di Pegadaian Syariah (Analisis Hukum Ekonomi Syariah)”,

yang di tulis oleh Rahmatul Huda. Jurnal ini membahas tentang kepemilikan emas itu sendiri. Dimana dapat diperoleh melalui akad jual beli.

Ketiga, skripsi pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis Hukum Islam Terhadap Pembiayaan Emas di PT. Pegadaian Syariah Cabang Pangkajene” yang di tulis oleh Siti Hastuti. Skripsi ini menjelaskan bahwa pembiayaan emas di pegadaian syariah itu bahwa pembiayaannya itu melalui akad kerja sama antar dua pihak.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisa sesuatu yang diteliti sampai menyusun laporan penelitian ini termasuk dalam penelitian normatif empiris, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji pelaksanaan atau implementasi ketentuan hukum yang dikonsepskan sebagaimana norma atau kaidah yang berlaku dalam masyarakat dan menjadi acuan perilaku setiap orang. Dalam hal ini peneliti melihat dan langsung meneliti objek penelitian yang akan diteliti, dengan melihat implementasi di masyarakat terhadap praktek hutang piutang dalam pandangan hukum Islam dan pandangan masyarakat yang terdapat di lokasi penelitian.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang penulis gunakan yaitu bersifat deskriptif Kualitatif, yaitu suatu metode dalam prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berwujud uraian dengan kata-kata atau kalimat baik tertulis maupun lisan dari orang-

orang yang berperilaku yang diamati. Dengan penelitian yang bersifat deskriptif dimaksudkan untuk melukiskan objek atau peristiwanya, kemudian menelaah dan menjelaskan serta menganalisis data secara mendalam tentang praktek hutang piutang bersyarat, dengan cara menguji dari berbagai peraturan yang berlaku maupun dari pendapat para ahli hukum yang ada relevansinya dengan penelitian ini, sehingga dapat diperoleh gambaran dengan sebenarnya atau data-data faktual yang berhubungan dengan tinjauan hukum Islam terhadap akad arisan emas di Terahayu Gold Blora.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder, yaitu sebagai berikut:

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian di lapangan dalam hal objek yang akan diteliti atau digambarkan sendiri oleh orang yang hadir pada waktu kejadian. Adapun yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan.
- b. Data sekunder adalah kesaksian atau data yang tidak langsung dengan sumbernya yang asli. Pada data ini penulis berusaha mencari sumber lain atau karya-karya yang ada kaitanya dengan masalah yang diteliti yang diperoleh dari ruang pustaka seperti Al-Qur'an, Hadist, buku-buku atau sumber-sumber lain yang relevan dengan kajian penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisa sesuatu yang diteliti sampai menyusun laporan. Dalam penelitian dibutuhkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Sedangkan untuk mendapatkan data tersebut perlu menggunakan metode yang cocok dan dapat mengangkat data yang dibutuhkan. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Interview

Interview, yang juga disebut dengan wawancara, adalah pengumpulan data melalui tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada praktek utang-piutang bersyarat. Metode ini digunakan selain untuk memperoleh informasi tentang praktek arisan emas ini, tetapi juga untuk mengetahui seberapa paham masyarakat akan investasi emas di Terahayu Gold ini.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data atau informasi yang berupa benda- benda tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan catatan harian lainnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai tinjauan hukum Islam tentang pandangan tokoh agama terhadap transaksi utang piutang bersyarat yang dilakukan oleh masyarakat.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini dilakukan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena tentang praktek utang-piutang di Terahayu Gold Blora. Dalam mendeskripsikan tersebut digunakan alur berfikir komparatif yaitu diawali dengan uraian tentang praktek utang-piutang bersyarat, yang kemudian dibandingkan dengan prinsip-prinsip yang ada didalam buku Islam.

4. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami materi-materi yang terdapat dalam skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan menjadi lima bab, dimana tiap bab terbagi lagi menjadi beberapa sub bab, antara lain:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, Metode Pengumpulan Data.

BAB II: TINJAUAN UMUM TENTANG QARDH

Bab ini terdiri dari gambaran umum tentang qardh yang meliputi pengertian qardh dan dasar hukumnya, rukun dan syarat qardh, qardh yang dilarang dan di bolehkan, macam-macam qardh.

BAB III: PELAKSANAAN PRAKTIK QARDH PADA ARISAN LOGAM MULIA DI TERAHAYU GOLD BLORA

Dalam bab ini berisi tentang gambaran soal Terahayu Gold Blora dan praktek arisan tersebut.

BAB IV: TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG AKAD ARISAN LOGAM MULIA DI TERAHAYU GOLD BLORA

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang hukum islam terhadap arisan logam mulia di Terahayu Gold Blora

BAB V: PENUTUP

Berisikan kesimpulan seputar penulisan skripsi.Kritik dan saran yang berkaitan dengan penulisan skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Arisan

1. Pengertian Arisan

Arisan dalam bahasa Inggris disebut dengan *saving club* atau *company saving* yang mempunyai arti tabungan bersama. Kata saving berasal dari suku kata save yaitu kata kerja yang mempunyai arti menabung atau menyelamatkan yang kemudian berubah menjadi saving kata benda yang berarti tabungan.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, arisan adalah kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang kemudian diundi di antara mereka untuk menentukan siapa yang memperolehnya, undian dilaksanakan dalam sebuah pertemuan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya.¹⁴

Arisan adalah sekelompok orang yang mengumpulkan uang atau barang secara teratur pada tiap-tiap periode tertentu. Setelah uang terkumpul, salah satu dari anggota kelompok akan keluar sebagai pemenang. Penentuan pemenang biasanya dilakukan dengan jalan pengundian, perjanjian antara anggota arisan.

¹⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h.59

Inti dari arisan adalah menyimpan sekaligus meminjam sejumlah uang dari peserta lainnya dengan maksud agar pada suatu saat dapat mengumpulkan uang dalam jumlah besar untuk keperluan yang besar pula.

2. Dasar Hukum Arisan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia arisan adalah kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang kemudian diundi diantara mereka untuk menentukan siapa yang memperolehnya, undian dilaksanakan dalam sebuah pertemuan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya. Allah SWT berfirman dalam surat ali-Imron ayat 44 yang berbunyi:

ذَلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ ۚ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يُتْلَىٰ أَقْلَامُهُمْ يَكْفُلُ مَرِيَمَ
وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَخْتَصِمُونَ

Artinya: “yang demikian itu adalah sebagian dari berita-berita ghaib yang Kami wahyukan kepada kamu (ya Muhammad): Padahal kamu tidak hadir beserta mereka, ketika mereka melemparkan anak-anak panah mereka (untuk mengundi) siapa diantara mereka yang akan memelihara Maryam dan kamu tidak hadir di sisi mereka ketika mereka bersengketa.” (QS.Ali-Imran:44)¹⁵

Hukum kegiatan arisan secara konsep adalah mubah. Hal ini karena didasarkan atas kesepakatan bersama, tidak mengandung unsur riba dan kedudukan semua orang setara dan memiliki hak yang sama. Secara mekanisme arisan juga mubah karena dalam proses pengundiannya bersifat setara dan tidak merugikan pihak tertentu

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), Edisi Revisi, h. 78

(tidak ada yang menang atau kalah). Secara pelaksanaan apabila seseorang memenuhi janjinya sesuai dengan kesepakatan tersebut maka hukumnya mubah.

Arisan merupakan cara lain untuk menabung, karena kebanyakan orang yang belum terbiasa menabung tidak akan menabung tanpa ada dorongan yang kuat. Arisan juga sama dengan hutang kepada pihak kolektif, karena penerima undian seakan berhutang kepada semua anggota arisan tersebut. Pada sisi lain, terdapat unsur tolong menolong dari satu kelompok kepada anggota lainnya. Tolong menolong diperintahkan Allah SWT dalam surah al-Maidah:2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *“dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”* (Q.S. Al-Maidah:2)¹⁶

Ayat diatas memerintahkan kita untuk saling tolong menolong di dalam kebaikan, sedangkan tujuan arisan itu sendiri adalah menolong orang yang membutuhkan dengan cara iuran secara rutin dan bergiliran untuk mendapatkannya, maka termasuk dalam kategori tolong menolong yang diperintahkan Allah SWT.

¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.152

Ahmad Azhar Basyir menerangkan bahwa hukum Islam memberi kesempatan luas perkembangan bentuk dan macam muamalat baru sesuai dengan perkembangan kebutuhan hidup masyarakat.¹⁷

3. Macam-macam Arisan

Terdapat tiga macam arisan yang sering dipraktikkan masyarakat, antara lain:

a. Arisan Uang

Jenis arisan ini yang banyak dilakukan oleh masyarakat umum dengan besarnya tergantung kesepakatan dari para peserta. Setelah uang terkumpul diadakan undian untuk menentukan giliran yang berhak memakai uang tersebut. Untuk hal ini dapat dilihat dari segi tempat dan uang arisan.

b. Arisan Barang

Arisan barang biasanya dengan uang, hanya saja perolehan dari arisan digunakan untuk membeli barang yang sudah disepakati dalam arisan. Banyak jenis barang yang sering dijadikan arisan oleh masyarakat, misalnya elektronik, sepeda motor, semen, rokok, sembako atau emas.

c. Arisan Spiritual

¹⁷ Ahmad Azhar Basyir, *Asas-Asas Hukum Muamalah (Hukum Perdata Islam)*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), h. 16

Arisan spiritual adalah arisaannya tetap dengan uang, hanya perolehan dari arisan bukan berupa uang melainkan berupa barang atau lainnya yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan, misalnya mendapatkan hewan qurban atau untuk biaya menunaikan ibadah haji. Arisan jenis ini memang belum banyak, namun ada dalam masyarakat muslim.

4. Pandangan Islam tentang Arisan

Arisan pada prinsipnya termasuk tolong menolong antar sesama yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat. Begitu pula arisan dengan pendekatan kultural menjadi sarana pengumpul modal sosial yang diharapkan berperan demi kemashalatan. Sehingga akan tercapai kesejahteraan sosial yang merata, tidak adanya kesenjangan sosial dengan adanya kerjasama finansial yang berlandaskan saling tolong menolong (ta'awun) antar warga dan tidak adanya ketimpangan ekonomi. Firman Allah memerintahkan untuk saling tolong menolong di dalam kebaikan, sedang tujuan arisan itu sendiri adalah menolong orang yang membutuhkan dengan cara iuran secara rutin dan bergiliran untuk mendapatkannya, maka termasuk ke dalam kategori tolong-menolong yang diperintahkan Allah.

Arisan dapat dikatakan haram jika di dalamnya terdapat unsur kedzoliman, ghoror (ketidakpastian) atau riba, maka arisan semacam ini menjadi haram. Begitu juga ketika arisan dijadikan ajang menggunjing, ghibah, ngrumpi, maka arisan semacam ini jelas haram.

Arisan termasuk dalam bidang fikih muamalah. Prinsip-prinsip muamalah antara lain sebagai berikut:

- a. Pada dasarnya segala bentuk muamalah adalah boleh (mubah),kecuali ada ketentuan yang melarangnya.
- b. Muamalah dilakukan atas dasar sukarela tanpa ada unsur paksaan.
- c. Muamalah dilakukan atas dasar pertimbangan mendatangkan manfaat dan menghindari kemudharatan dalam hidup bermasyarakat.
- d. Muamalah dilaksanakan dengan memenuhi keadilan,menghindarkan unsur-unsur penganiayaan,unsur-unsur pengambilan kesempatan dalam kesempatan.
- e. Muamalah dilaksanakan tanpa unsur gharar (tipu daya).

Arisan dalam Islam pada taklif fiqihnya (kedudukannya) dalam fiqh bisa dimasukkan dalam akad *qardh* (hutang piutang). Pada transaksi *qardh* (pinjam meminjam) bukan termasuk sebagai usaha pengembangan modal,akan tetapi hubungan bisnis dalam ajaran Islam tidak hanya didasari kepentingan semata,tetapi juga didasari atas tolong menolong. Terkadang dalam bisnis tidak selalu untung bahkan merugi sehingga tidak menutup kemungkinan untuk berhutang untuk menutup kerugian tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa arisan dalam Islam dikategorikan dalam tolong-menolong,namun dapat dikatakan haram jika di dalamnya terdapat unsur kedzoliman,gharar,atau riba.

5. Hukum Arisan

Asal hukum dari arisan itu sendiri adalah boleh menurut mayoritas ulama. Karena arisan adalah bentuk dari semacam cara menabung,pinjam meminjam dan bentuk tolong menolong lainnya. Penjelasan tentang bolehnya praktek arisan sebagaimana

yang difatwakan oleh beberapa ulama diantaranya al Qulyubi: “Di hari Jum’at yang termasyhur diantara para wanita,yaitu apabila seseorang wanita mengambil dari setiap wanita dari jamaah para wanita sejumlah uang tertentu pada setiap hari Jum’at atau setiap bulan dan menyerahkan keseluruhannya kepada salah seorang,sesudah yang lain,sampai orang terakhir dari jamaah tersebut adalah boleh sebagaimana pendapat Al-Wali al-‘Iraqi.”¹⁸

Yang tentunya kebolehan ini selama tidak ada unsur penipuan.kejahatan, adanya pihak yang dirugikan atau ada riba di dalamnya. Sedangkan sebagian ulama berpendapat bahwa arisan hukumnya haram.Karena arisan dipandang sebagai bentuk mengambil keuntungan atau manfaat dari aktivitas pinjam meminjam.Sedangkan dalam pinjam meminjam kaidah ushul yang melarang mengambil manfaat di dalamnya.

B. Emas

1. Pengertian Emas

Emas adalah unsur kimia dalam tabel periodic yang memiliki symbol Au (bahasa latin:’aurum’) dan nomor atom 79. Sebuah logam transisi (trivalent dan univalent) yang lembek,mengkilap,kuning,berat,”malleable” dan “ductile”. Emas tidak bereaksi dengan zat kimia lainnya tetapi terserang oleh klorin,fluorin dan aqua regia. Logam ini banyak terdapat di nugget emas atau serbuk di bebatuandan di deposit alluvial dan

¹⁸ Al Qulyubi (2/258)

salah satu logam coinage. Kode ISO nya adalah XAU. Emas melebur dalam bentuk cair pada suhu sekitar 1000 derajat celsius.

Emas merupakan logam yang bersifat lunak dan mudah ditempa, kekerasannya berkisar antara 2,5-3 (skala Mohs), serta berat jenisnya tergantung pada jenis dan kandungan logam lain yang berpadu dengannya. Mineral pembawa emas biasanya berasosiasi dengan mineral ikutan (gangue minerals). Mineral ikutan tersebut umumnya kuarsa, karbonat, turmalin, fluorapatit, dan sejumlah kecil mineral non logam. Mineral pembawa emas juga berasosiasi dengan endapan sulfida yang telah teroksidasi. Mineral pembawa emas terdiri dari emas native, electrum, emas telurida, sejumlah paduan dan senyawa emas dengan unsur-unsur belerang, antimon, dan selenium. Electrum sebenarnya jenis lain dari emas native, hanya kandungan perak di dalamnya >20%.

2. Manfaat Emas

a. Perhiasan

Emas dapat dibentuk menjadi berbagai macam perhiasan untuk wanita. Wanita memerlukan perhiasan untuk beberapa hal seperti menjadi aksesoris untuk penampilan dan meningkatkan rasa percaya diri. Perhiasan dari emas dapat dibentuk menjadi beberapa benda seperti cincin, kalung, gelang, anting-anting, jam tangan, bros, dan lain sebagainya. Emas juga menjadi salah satu jenis perhiasan yang memiliki harga mahal.

b. Kesehatan Gigi

Gigi yang berlubang mungkin akan membuat pemiliknya merasa tidak nyaman. Pada zaman dahulu pemakaian emas sudah banyak digunakan untuk menambal gigi yang berlubang. Bahkan ada jenis gigi palsu yang dilapisi dengan emas. Emas tidak bisa memberikan reaksi dengan jenis logam dan senyawa lainnya sehingga emas sangat awet. Jadi emas juga penting untuk mendukung kesehatan gigi.

c. Perlengkapan Pesawat Ruang Angkasa

Pesawat ruang angkasa ternyata juga menggunakan bahan emas sebagai bahan lapisan untuk kendaraan. Emas memiliki sifat yang sangat baik dan tahan terhadap panas matahari. Bahkan sekarang emas juga dapat dipakai sebagai bahan lapisan untuk pelindung kepala untuk astronot. Meskipun emas dipakai dalam kadar yang kecil, tapi peran emas sangat besar untuk melindungi awak pesawat ruang angkasa dari panas.

d. Produksi Perangkat Elektronik

Emas dipakai sebagai lapisan untuk perangkat kecil sebagai penghantar listrik pada beberapa alat elektronik seperti radio, televisi, computer dan perangkat lain. Emas memiliki sifat yang tahan terhadap korosi, penghantar panas yang baik dan mendukung system pengiriman data komputer. Pemakaian emas dalam perangkat ini memang sangat kecil.

e. Bahan Membuat Penghargaan

Salah satu pengakuan dalam berbagai ajang kejuaraan adalah medali emas. Emas digunakan untuk membuat medali baik berupa koin, piala, atau medali murni. Emas menunjukkan dedikasi dan derajat yang paling tinggi sehingga sangat sesuai untuk posisi juara dalam berbagai ajang penghargaan.

f. Emas Untuk Investasi

Pada awalnya emas hanya diolah untuk perhiasan wanita yang bisa disimpan dan dijual lagi. Namun karena harga emas yang terus bergerak karena kondisi ekonomi dunia, maka sekarang emas menjadi alat investasi yang sangat menarik. Jenis emas yang dibentuk dalam logam mulia menjadi alat investasi yang paling banyak disukai. Emas dalam bentuk perhiasan kurang diminati sebagai sumber investasi karena nilai atau harganya sering terkena potongan.

g. Menjaga Kesehatan

Memakai emas juga bisa menjadi salah satu logam yang penting untuk kesehatan, emas bisa membuat tubuh menjadi lebih sehat dengan cara meningkatkan system peredaran darah. Selain itu emas juga bisa membuat tubuh menjadi sehat karena mendukung proses sekresi atau pengeluaran racun dari dalam tubuh.

C. Qardh

1. Definisi Qardh

Berbicara mengenai utang piutang bukanlah suatu hal yang asing didengar, dikarenakan utang piutang sering dilakukan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Ini merupakan perjanjian antara pihak yang memberikan pinjaman dan yang menerima pinjaman. Pada umumnya objek yang diperjanjikan adalah uang.

Perjanjian utang piutang termasuk ke dalam jenis perjanjian pinjam meminjam, sebagaimana diatur dalam Bab 13 buku ketiga KUH Perdata dalam Pasal 1754 KUH Perdata menyebutkan bahwa:

“Pinjam meminjam ialah perjanjian dengan mana pihak yang satu memberikan kepada pihak yang lain suatu jumlah tertentu barang-barang yang menghabis karena pemakaian, dengan syarat bahwa pihak yang belakangan ini akan mengembalikan sejumlah yang sama dari macam dan keadaan yang sama pula.”

Pengertian di atas tidak berbeda halnya dengan pengertian utang piutang menurut Islam. Utang piutang dalam Islam berasal dari bahasa Arab yaitu *qard* yang mulanya merupakan akad kebajikan atau akad yang bersifat sosial namun ketika di akhir akad ini berubah menjadi akad yang bersifat timbal balik.

Menurut Fatwa DSN Nomor 19/DSN-MUI/2001 tentang Al-Qardh, Al-Qardh adalah pinjaman yang diberikan kepada nasabah (*muqtaridh*) yang memerlukan. Dalam ketentuan Bank Indonesia dalam Pasal 1 angka 11 Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/46/PBI/2005 tentang Akad Penghimpunan dan Penyaluran Dana Bagi Bank yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah, diartikan Qardh, adalah pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

Qard merupakan bentuk *maṣḍar* (kata kerja yang dibendakan) dari *qaraḍa asy-syaʿi yaqriḍu*, yang berarti dia memutuskannya. Secara etimologi, *qard* berarti *al-qat* yang berarti potongan. Harta yang dibayarkan kepada *muqtariḍ* (debitur) dinamakan

qard sebab merupakan potongan dari harta *muqrid* (kreditur).¹⁹ Selain itu, *al-qard* dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang diberikan oleh pemilik untuk dibayar. Dalam definisi lain dikatakan bahwasannya *qard* adalah pinjaman yang dapat diperdagangkan, yang kemudian dibayarkan kembali secara setimpal.²⁰

Adapun *qard* secara terminologis yaitu harta yang diberikan oleh kreditur (pemberi utang) kepada debitur (pemilik utang), agar debitur mengembalikan yang serupa dengannya kepada kreditur ketika telah mampu untuk membayarnya.²¹ Di samping itu, *qard* secara terminologis juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dalam hal meminjam harta kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan.²² Dalam pengertian lain, *qard* merupakan pemberian harta kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan dan dapat ditagih kembali.²³ Jadi dapat disimpulkan bahwa *qard* bersifat sementara dikarenakan adanya pengembalian di kemudian hari sesuai dengan kesepakatan, baik dilakukan secara sekaligus ataupun cicilan dan tidak adanya imbalan atas peminjaman tersebut.

Pengertian lain dari akad Qardh berdasarkan 4 Madzhab, antara lain:

¹⁹Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 151.

²⁰Frank E. Vogel dan Samuel L. Hayes, *Islamic Law and Finance: Religion, Risk, and Return*, Kluwer Law International (terj. M. Sobirin Asnawi, Siwi Purwandari dan Waluyati Handayani, *Hukum Keuangan Islam*) (Bandung: Nusamedia, 2007), hlm. 351.

²¹Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 5* (terj. Abu Syaqqina dan Abu Aulia Rahma) (Jakarta: PT. Tinta Abadi Gemilang, 2013), hlm. 115.

²²Mardani, *Hukum Perikatan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 205.

²³Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 95.

1. Madzhab Hanafi: Qardh adalah suatu pinjaman atas apa yang dimiliki satu orang lalu diberikan kepada yang lain kemudian dikembalikan dalam kepunyaannya dalam baik hati.
2. Madzhab Maliki: Qardh adalah pembayaran dari sesuatu yang berharga untuk pembayaran kembali tidak berbeda atau setimpal.
3. Madzhab Hambali: Qardh adalah pembayaran uang ke seseorang siapa yang akan memperoleh manfaat dengan itu dan kembalikan sesuai dengan padannya.
4. Madzhab Syafi'i: Qardh adalah memindahkan kepemilikan sesuatu kepada seseorang, disajikan ia perlu membayar kembali kepadanya.

2. Dasar Hukum Qardh

Adapun yang menjadi dasar hukum ataupun landasan hukum dari utang piutang dapat ditemukan di dalam Al-Qur'an, Hadits dan juga ijmā'. Dasar hukum utang piutang terdapat di dalam Al-Qur'an pada surah Al-Baqarah ayat 245 sebagaimana berikut.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۚ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan serta melapangkan dan hanya kepada-Nya kamu dikembalikan.”

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya Allah SWT sangat menganjurkan dan mendorong umat Islam agar menafkahkan hartanya di jalan Allah. Kemudian, Allah

akan memberi penghargaan kepada umat yang melaksanakan anjuran tersebut dengan melipat gandakan pahala sebagai balasan atas pinjaman tersebut.

Selain itu, dasar hukum utang piutang juga terdapat di dalam Al-Qur'an pada surat Al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكُتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ
بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكُتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar, dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakkan (apa yang ditulis itu), dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari hutangnya....”

Ayat sebelumnya menjelaskan bahwasannya Allah memerintahkan umat Islam untuk melakukan pencatatan dalam transaksi yang dilakukan secara tidak tunai (utang piutang) baik tentang jumlah utang maupun tentang waktu pengembalian atau pembayarannya. Selain itu, pada ayat ini juga menjelaskan tentang perlunya saksi-saksi yang adil dan dapat dipercaya dalam transaksi utang piutang, agar masing-masing pihak tidak dapat berlaku curang dan menzalimi pihak yang lain.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwasannya Allah tidak melarang umat-Nya untuk melakukan utang piutang terhadap sesama. Bahkan Allah akan memberikan balasan kepada orang yang memberikan utang dengan balasan yang berlipat ganda.

Selain itu, utang piutang (*qardh*) juga termasuk salah satu sarana ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT karena memberikan utang berarti menyayangi manusia, mengasihi mereka, memudahkan urusan mereka dan menghilangkan kesusahan mereka. Dalam hal ini, Islam menganjurkannya kepada kreditur. Namun juga sebaliknya, Islam juga membolehkan kepada debitur serta tidak memasukkannya kepada kategori meminta-minta karena debitur mengambil harta untuk memanfaatkannya dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya lalu mengembalikannya dengan hal yang serupa dengannya. Hal inilah yang disyariatkan dan ditunjukkan berdasarkan keumuman ayat-ayat Al-Quran dan hadits-hadits yang menetapkan keutamaan saling membantu, memudahkan kesulitan dan menutupi kebutuhannya. Kaum muslimin telah bersepakat atas pembolehanannya.²⁴

Meskipun utang piutang dibolehkan di dalam Islam, namun ada beberapa hal yang dapat membuat hukum *qard* (utang piutang) berubah dikarenakan situasi-situasi yang disebabkan oleh pihak yang meminjam. Oleh karena itu, hukumnya dapat berubah sebagai berikut:

- a. *Haram*, apabila seseorang yang memberi pinjaman mengetahui bahwa pinjaman itu akan dipergunakan kepada hal-hal yang dilarang dalam Islam. Misalnya seperti berjudi, untuk meminum khamar dan melakukan perbuatan haram lainnya.

²⁴Shalih bin Abdul Aziz Alu Asy-Syaikh, *Al-Fiqh al-Muyassar* (terj. Izzudin Karimi) (Jakarta: Darul Haq, 2015), hlm. 365.

- b. *Makruh*, apabila yang memberi pinjaman mengetahui bahwa peminjam akan menggunakan hartanya bukan untuk kemashlahatan tetapi untuk berfoya-foya dan menghambur-hamburkannya. Begitu pula jika peminjam mengetahui bahwa dirinya tidak akan sanggup mengembalikan pinjaman tersebut.
- c. *Wajib*, apabila yang memberi pinjaman mengetahui bahwa peminjam membutuhkan hartanya untuk menafkahi diri, keluarga dan kerabatnya sesuai dengan ukuran yang disyariatkan, sedangkan peminjam itu tidak memiliki cara lain untuk mendapatkan nafkah itu selain dengan cara meminjam.

3. Rukun dan Syarat Qardh

Rukun *qard* (utang piutang) pada dasarnya terdiri dari 3 (tiga) yaitu *ṣighat*, „*aqidain* dan harta yang diutangkan.

1. Ṣighat

Adapun yang dimaksud dengan ijab adalah suatu pernyataan kehendak yang muncul dari satu pihak untuk melahirkan adanya suatu tindakan hukum. Dengan adanya pernyataan kehendak tersebut dapat terbentuk suatu penawaran tindakan hukum yang apabila penawaran tersebut diterima oleh pihak yang lain maka terjadilah akad.²⁵

Sedangkan yang dimaksud dengan qabul adalah pernyataan kehendak yang menyetujui ijab dan dengannya terciptalah suatu akad. Qabul terdiri atas beberapa

²⁵Syamsul Anwar, *Hukum Perjanjian Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 127.

syarat yaitu kejelasan maksud, ketegasan isi dan didengar atau diketahui oleh pihak lain.²⁶

Mengenai *sigat* (ijab qabul), terdapat perbedaan pandangan di antara para ulama. Jumhur ulama berpendapat bahwa akad *qardh* dapat dilakukan dengan bentuk lain yang bisa menggantikannya, seperti *caramu'atah*. Sedangkan menurut Syafiiyah *caramu'atah* dipandang tidaklah cukup sebagaimana dalam akad-akad lainnya.²⁷

Selanjutnya, *sigat* terdiri atas dua syarat yang harus dipenuhi yaitu yang pertama adanya persesuaian ijab kabul yang menandai adanya kesesuaian kehendak sehingga menimbulkan adanya kesepakatan. Kedua, persesuaian kehendak (kata sepakat) itu dicapai dalam suatu majelis yang sama.²⁸

2. Aqidain

Yang dimaksud dengan *aqidain* adalah dua pihak yang melakukan transaksi, yakni pemberi utang (piutang) dan pengutang. Orang yang berutang dan yang berpiutang dapat dikatakan sebagai subyek hukum, dikarenakan yang menjalankan transaksi di dalam akad ini adalah kedua belah pihak tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan kecakapan di antara keduanya untuk melakukan perbuatan hukum.

Seseorang yang mempunyai kecakapan adakalanya melakukan perbuatan hukum secara sempurna dan ada juga yang tidak sempurna. Perbuatan hukum yang dipandang sempurna apabila dilakukan oleh orang yang menurut hukum sudah dipandang cakap

²⁶Syamsul Anwar, *Hukum Perjanjian...*, hlm. 132.

²⁷Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam wa Adillatuha*, (terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk) (Jakarta: Gema Insani, cet. I, 2011), hlm. 378-379.

²⁸Syamsul Anwar, *Hukum Perjanjian Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 122.

untuk melakukan suatu perbuatan hukum. Selain itu juga, seseorang tersebut telah mempunyai pertimbangan pemikiran yang sempurna dan dapat melakukan perbuatan hukum dengan tidak bergantung pada orang lain. Sedangkan bagi mereka yang belum memiliki kecakapan yang sempurna dalam melakukan perbuatan hukum diperlukan izin dari walinya.

Tamyiz adalah sebuah istilah untuk seseorang yang telah dipandang cakap di dalam Islam. Dalam masa ini, seseorang telah mampu menggunakan pikirannya untuk membedakan hal yang baik dan buruk.

Orang yang berpiutang hendaknya orang yang mempunyai kebebasan memilih, artinya bebas untuk melakukan perjanjian utang piutang tanpa adanya tekanan ataupun paksaan. Sehingga dapat terpenuhi adanya prinsip saling rela di antaranya. Oleh karena itu, tidaklah sah utang piutang yang dilakukan karena adanya paksaan.

Qard juga tidak sah untuk dilakukan oleh orang yang tidak mampu mengelola harta.²⁹ Hal tersebut dikarenakan *qard* berkenaan dengan akad harta sehingga tidak sah kecuali dilakukan oleh orang yang cakap dalam mengelola harta.

3. Harta yang diutangkan

Adapun rukun dari objek *qard* antara lain:

- a. Harta berupa harta yang ada padanya. Maksudnya, harta yang satu sama lain dalam jenis yang sama tidak banyak berbeda yang mengakibatkan perbedaan nilai, seperti uang, barang-barang yang ditakar, ditimbang, ditanam dan dihitung.

²⁹Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam...*, hlm. 375.

- b. Harta yang diutangkan disyaratkan berupa benda dan tidak sah mengutangkan manfaat (jasa).
- c. Barang yang diutangkan disyaratkan berbentuk barang yang dapat diukur atau diketahui jumlah maupun nilainya. Sehingga ketika pada saat pembayaran ataupun pelunasannya tidak menyulitkan, sebab harus sama jumlah/nilainya dengan jumlah/nilai yang diterima.

Mengenai harta yang sah dijadikan objek dalam *qard* terdapat perbedaan pendapat di antara para ulama .Di antaranya yaitu ulama Hanafiyah berpendapat bahwa *qard* dipandang sah pada harta mitsil, yaitu sesuatu yang tidak dapat terjadi perbedaan yang menyebabkan terjadinya perbedaan nilai. Adapun yang diperbolehkan seperti benda-benda yang dapat ditimbang, ditakar atau dihitung. Selain dari yang disebutkan sebelumnya seperti hewan dan benda-benda yang menetap di tanah dipandang tidak sah.³⁰

Sedangkan menurut ulama Malikiyah, Syafi'iyah dan Hanabilah membolehkan setiap benda yang tidak dapat diserahkan, baik yang ditakar maupun yang ditimbang seperti emas dan perak. Selain itu juga yang bersifat nilai seperti barang dagangan, hewan atau benda yang dapat dihitung. Jumhur ulama membolehkan pada setiap benda yang dapat diperjualbelikan, kecuali manusia. Mereka juga melarang *qard* atas manfaat, seperti seseorang pada hari ini mendiami rumah temannya dan besoknya teman

³⁰Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah ...*, hlm. 154.

tersebut mendiami rumahnya. Akan tetapi Ibn Taimiyah membolehkan adanya *qard* atas manfaat.³¹

Dalam redaksi lain terdapat beberapa syarat dan sebagian hukum yang berkaitan dengan *qard*, diantaranya sebagai berikut:

1. Seorang muslim tidak boleh memberikan pinjaman utang kepada saudaranya dengan syarat diberi pinjaman utang juga kepadanya manakala dia sudah mengembalikan utangnya. Hal ini tidak dibolehkan karena memberi pinjaman dengan adanya syarat tertentu sama saja dengan mengambil keuntungan dan keuntungan dari suatu pinjaman utang adalah termasuk ke dalam riba.
2. Hendaknya pemberi utang adalah orang yang boleh bertindak (berwenang pada hartanya), dewasa, berakal, dan sesuai dengan syariah. Dengan demikian pemberiannya adalah sah.
3. Pemberi utang tidak boleh mensyaratkan kelebihan atas pengembalian dalam pinjaman tersebut. Hal ini tergolong ke dalam bentuk riba. Pemberi pinjaman dilarang untuk mengambil kelebihan dan hanya diperbolehkan untuk mengambil uang yang diutangkan saja.
4. Bila yang berutang (debitur) membayar kepada pemilik piutang (kreditur) dengan memberikan kelebihan ataupun memberikan sesuatu yang tidak disyaratkan oleh pihak kreditur, maka hal ini sah

³¹Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah ...*, hlm. 154.

karena ini adalah pemberian sukarela dan pembayaran yang baik dari pihak debitur.

5. Pemberi utang (kreditur) hanya boleh memberikan utang kepada debitur terhadap harta yang dimilikinya.
6. Transaksi yang dilakukan oleh bank-bank di zaman sekarang termasuk ke dalam muamalah yang dilarang karena mengandung unsur riba, yakni berupa akad pemberian kredit antara pihak bank dengan orang yang membutuhkan. Lalu pihak bank memberikan sejumlah uang kepada mereka sebagai ganti dari bunga yang telah ditentukan di mana pihak bank mengambil bunga atas sejumlah uang pinjaman, atau pihak bank dengan yang berutang (debitur) sepakat atas nilai jumlah utang kemudian bank memberinya jumlah yang lebih rendah daripada jumlah yang telah disepakati dengan ketentuan pihak yang berutang (debitur) tetap harus membayar keseluruhan. Misalnya seorang debitur berutang uang ke bank sejumlah 100.000, lalu bank hanya memberinya 80.000 saja, dengan memberikan persyaratan kepada pihak yang berutang (debitur) untuk tetap harus membayar 100.000. ini termasuk riba yang juga diharamkan.

4. Hikmah Qardh

Hikmah disyariatkannya *qard* sudah sangat jelas, yaitu untuk menjalankan perintah Allah agar kaum muslimin saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan.

Selain itu, hikmah *qard* juga untuk menguatkan ikatan ukhuwah (persaudaraan) dengan cara mengulurkan bantuan kepada orang yang membutuhkan dan mengalami kesulitan serta dapat juga meringankan beban orang yang sedang mengalami kesulitan di dalam hidupnya tersebut.³² Biasanya orang akan sangat lamban apabila mengeluarkan harta dalam bentuk hibah atau sedekah. Oleh sebab itu, pinjam meminjam (*qard*) merupakan salah satu solusi yang sangat tepat untuk mewujudkan sikap saling tolong menolong dan berbuat kebajikan.

5. Berakhirnya Akad Qardh (utang Piutang)

Utang piutang dinyatakan telah berakhir apabila waktu yang telah disepakati telah tiba. Dengan tibanya waktu yang telah diperjanjikan, pihak yang berutang wajib untuk memenuhi kewajibannya agar melunasi utangnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al Isra ayat 34:

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ ۖ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

Artinya: “Dan penuhilah janji. Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawabannya.”

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa janji adalah suatu kewajiban yang harus disegerakan untuk diwujudkan apabila telah mencapai waktunya, karena setiap janji akan diminta pertanggung jawabannya baik di dunia maupun di akhirat.

³²Musthafa Dib Al-Bugha, *Buku Pintar...*, hlm. 53-54.

Jumhur fuqaha juga berpendapat bahwa penangguhan tidak diperbolehkan di dalam utang karena hal ini adalah kebaikan semata dan kreditur boleh meminta gantinya seketika itu juga. Oleh karenanya, meskipun terjadi penangguhan sampai batas waktu tertentu maka hal tersebut tetap saja dianggap jatuh tempo.

Namun, apabila orang yang berutang tersebut sedang dalam kesulitan sehingga tidak mampu membayar utangnya, maka dalam hal ini diperbolehkan untuk memberi kemudahan dengan adanya penangguhan pembayaran. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 280 sebagai berikut.

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *“Dan jika (orang yang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”*

BAB III

PRAKTEK ARISAN LOGAM MULIA DI TERAHAYU GOLD BLORA

A. Sejarah Arisan

1. Pengertian Arisan

Ini termasuk masalah yang sering terjadi dan banyak ditanyakan pada zaman ini. Meskipun mayoritas ulama memperbolehkannya, namun para penuntut ilmu harus memahami pendapat yang menyelisihi pendapat jumhur dan bagaimana mendudukan persoalannya, serta memahami dalil dan argumen kelompok yang memperbolehkannya.

Arisan adalah sekelompok orang yang mengumpulkan uang atau barang secara teratur pada tiap-tiap periode tertentu. Setelah uang terkumpul, salah satu dari anggota kelompok akan keluar sebagai pemenang. Penentuan pemenang biasanya dilakukan dengan jalan pengundian, perjanjian antara anggota arisan, dengan nomor urut anggota, atau berdasarkan prioritas kebutuhan anggota arisan. Menurut kamus umum bahasa Indonesia, arisan adalah kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang kemudian diundi di antara mereka untuk menentukan siapa yang memperolehnya.³³

³³ Wjs. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) h.59

Mungkin hampir setiap orang tidak hanya mengenal arisan, tetapi pernah atau sedang menjadi anggota kelompok arisan. Arisan beroperasi diluar ekonomi formal sebagai sistem menyimpan uang. Namun kegiatan ini juga dimaksudkan untuk kegiatan tolong-menolong dan paksa karena anggota diharuskan membayar uang iuran tersebut.

Bagi perempuan Indonesia, arisan bukanlah sesuatu aktivitas yang asing, sebaliknya kita semua sangat familiar, bahkan sedari kita masih remaja. Tak peduli usia, status sosial, maupun suku bangsa, bisa mendefinisikan apa arti dari kata arisan. Bahwa pada dasarnya arisan adalah sekelompok orang, umumnya kaum hawa, yang saling berkumpul dan mengumpulkan uang secara teratur tiap periode tertentu. Setelah uang terkumpul, akan diundi nama yang dinyatakan sebagai pemenang. Jadi periode putaran arisan berakhir apabila semua anggota telah memenangkan giliran.

Dalam hal ini arisan dilakukan oleh beberapa kalangan kelompok masyarakat termasuk kedalam Hukum Perjanjian. Perihal perikatan “perjanjian” diatur perihal hukum yang sama sekali tidak bersumber pada suatu persetujuan atau perjanjian, yaitu perihal perikatan yang timbul dari perbuatan yang melanggar hukum (*onrechtmatige daad*) dan perihal perikatan yang timbul dari pengurusan kepentingan orang lain yang tidak berdasarkan persetujuan (*zaakwaarneming*). Tetapi sebagian

besar ditunjukkan pada perikatan-perikatan yang timbul dari persetujuan atau perjanjian. Jadi berisikan hukum perjanjian.³⁴

Bagian umum memuat peraturan-peraturan yang berlaku bagi perikatan umumnya, misalnya tentang bagaimana lahirnya dan hapusnya perikatan, macam-macam perikatan dan sebagainya. Bagian khusus memuat peraturan-peraturan mengenai perjanjian yang banyak dipakai dalam masyarakat dan yang sudah mempunyai nama-nama tertentu, misalnya jual beli, sewa-menyewa, perjanjian perburuhan, dan lainnya. Perjanjian yang dilakukan masyarakat pada umumnya juga terjadi pada arisan yang dikategorikan sebagai perjanjian. Dengan demikian tidak salah kiranya jika perjanjian arisan disebut juga dengan perjanjian pinjam-meminjam utang-piutang, walaupun sebagian kalangan mengatakan bahwa perjanjian arisan adalah perikatan biasa, dan memenuhi syarat sebagai perjanjian yang diatur dalam pasal 1230 BW. Dalam pasal tersebut dijelaskan tidak mewajibkan perjanjian mesti tertulis, sehingga perjanjian arisan tetap akan dikatakan perikatan yang biasa.³⁵

2. Sejarah timbulnya arisan

Arisan adalah salah satu bentuk pembiayaan ekonomi dalam skala mikro. Dalam khazanah kitab fikih Islam, Al-Qolyubi (abad 11 H/ 17 M) mencatat dalam hasyiyahnya bahwa di zaman itu sudah ada bentuk arisan sederhana yang dilakukan oleh para wanita yang diberi nama dengan sebutan jumu'ah. Abu Zur'ah Ar-Rozi, putra ahli hadits yang terkenal yang bernama Al-,Iroqi menfatwakan kebolehan muamalah

³⁴ Subekti, Pokok-Pokok Hukum Perdata, (Jakarta: Intermasa, 2003), Cet. 31, h. 122

³⁵ Elma Siti Nurul "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Arisan Kurban" Skripsi Sarjana Program Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2018

seperti itu. Fakta ini menunjukkan bahwa arisan sebenarnya bukan hal yang baru. Ratusan tahun yang lalu sudah banyak dipraktikan, dan barangkali jika dilakukan riset yang lebih mendalam akan ditemukan bentuk-bentuk arisan kuno di berbagai bangsa dan peradaban.

Hanya saja, di zaman sekarang arisan memang lebih populer. Arisan dipandang sebagai solusi praktis untuk pembiayaan ekonomi makro di kampung-kampung maupun di kota-kota. Sejumlah rumah tangga merasa terbantu dengan arisan. Dalam sejumlah komunitas, arisan juga ditoleh sebagai solusi pembiayaan alternatif agar tidak terjebak pada lintah darat atau bunga bank yang mencekik. Arisan juga menjangkau bisnis-bisnis dan transaksi jual beli. Pada kasus pembelian barang dengan harga yang lumayan mahal (seperti rumah, bangunan, tanah, barang elektronik tertentu) banyak orang tertolong dengan sistem arisan dengan biaya angsuran/setoran arisan yang ringan dan tanpa bunga.³⁶

3. Model praktek arisan

Model praktek arisan adalah kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang kemudian diundi di antara mereka untuk menentukan siapa yang memperolehnya, undian dilaksanakan disebuah pertemuan secara berkala

³⁶ Mokhamad Rohman Rozikin, *Hukum Arisan Dalam Islam, Kajian Fikih Terhadap ROSCA, Rotating Savings And Credit Association*, (Malang: UB Press, 2018), h. v-vii

sampai semua anggota memperolehnya. Arisan juga bisa diartikan giliran mendapat bagian dari apa yang telah dikumpulkannya, arisan tumbuh karena adanya rasa saling membutuhkan, sehingga di dalamnya tercipta kerja sama dan saling membantu secara bergiliran.³⁷

Tentunya untuk memulai kegiatan arisan itu diperlukan kesepakatan antara para anggota arisan untuk memulai kapan, di mana, dan waktu dilaksanakan arisan tersebut, seperti pengocokan arisan apakah perbulan atau per dua minggu sekali atau tahunan. Kemudian juga disepakati pengumpulan uang atau barang, dengan begitu diharapkan arisan bisa berjalan sampai dengan pengocokan peserta terakhir. Memang tak semua orang tertarik mengikuti kegiatan arisan, banyak yang berpendapat kegiatan ini tidak produktif dan membuang waktu.

Sebelum melakukan pengundian besar jumlah uang yang di undikan sangatlah penting karena uang arisan yang akan ditarik perminggu, bulan atau pertahun. Setelah itu kesepakatan waktu pengocokan arisan itu di lakukan kapan, dimana, pengocokan arisan dilaksanakan apakah perminggu, perbulan atau pertahun tergantung kesepakatan para anggota arisan tersebut.

Lottery (Inggris) berarti undian. Dengan demikian, lotre atau undian pada hakikatnya mempunyai pengertian yang sama. Tetapi pengertian yang berkembang dalam masyarakat amat berbeda. Lotre dipandang judi, sedangkan undian tidak. Karena terdapat perbedaan pendapat mengenai ketentuan hukum lotre (undian) itu, apakah

³⁷ <https://www.websitependidikan.com/2017/11/pengertian-jenis-metode-dan-manfaat-arisan.html/>, diakses pada tanggal 7 agustus. 2018, pukul 20.42 WIB

termasuk judi atau tidak, maka lebih dahulu dipahami mengenai pengertian judi (maisir). Judi (maisir) adalah permainan yang mengandung unsur taruhan, dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung atau berhadap-hadapan dalam satu majelis.³⁸

4. Manfaat dan mafsadat arisan

a. Manfaat Arisan

1. Belajar Menabung

Dengan mengikuti arisan, kita akan dipaksa untuk melakukannya. Arisan adalah sebuah kewajiban yang harus dipenuhi sehingga kita tidak boleh mangkir atau bahkan lupa. Bagaimanapun caranya, cicilan per bulan harus dipenuhi.

2. Sarana untuk Bersosialisasi

Pada umumnya, orang-orang yang ikut arisan akan berkumpul untuk menarik nomor atau peserta yang berhak mendapatkan uang tersebut. Pada acara ini biasanya disisipkan kegiatan lain, seperti makan bareng atau kegiatan santai lainnya. Arisan yang biasanya diadakan secara terjadwal akan membuat Anda memiliki waktu dan wadah untuk bersosialisasi dengan orang lain.

3. Ada Kesempatan Belajar dan Berbisnis

Pada saat arisan, para peserta biasanya memiliki waktu untuk saling mengobrol. Jika masing-masing peserta arisan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, berbagi

³⁸ M. Ali. Hasan, *Masail Fiqiyah, Zakat, Pajak, Asuransi Dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), Cet. 2, H. 100.

pendapat adalah salah satu cara untuk mempelajari hal-hal lain. Melalui berbagai pengalaman orang-orang yang ikut arisan tersebut, kita juga bisa mendapatkan hal-hal positif. Selain itu, manfaat arisan lainnya bisa merujuk ke ranah bisnis. Pada saat arisan, kita bisa mempresentasikan sekaligus mempromosikan produk-produk yang kita miliki atau jual.

4. Menghilangkan Rasa Jenuh

Manfaat arisan yang lain adalah bisa menghilangkan rasa jenuh. Jika kita adalah seorang ibu rumah tangga atau karyawan yang kegiatannya hanya itu-itulah saja, mengikuti kegiatan arisan adalah salah satu cara untuk menghilangkan rasa jenuh. Sisihkan sedikit waktu untuk berkumpul bersama teman dan bicaralah tentang hal-hal yang santai, seperti hobi, hiburan, dan sebagainya. Rasa jenuh yang tidak segera dihilangkan akan mengakibatkan perasaan tidak bersemangat. Jika kita segar kembali, mengerjakan sesuatu pun bisa menjadi lebih maksimal.

5. Belajar Berkomitmen

Kita tidak bisa ikut arisan lalu berhenti di tengah jalan. Kegiatan ini adalah salah satu cara untuk melatih komitmen kita, terutama dalam hal keuangan. Dengan mengikuti arisan, kita mau tidak mau perlu menyisihkan anggaran untuk membayar kewajiban sesuai jangka waktu dan jumlah yang ditetapkan. Jika tidak bisa, kita mungkin akan mendapatkan teguran dari anggota kelompok lain.

6. Membangun Kesatuan

Tidak ada sebuah perkumpulan yang bisa lancar jika tidak ada kesatuan di dalamnya. Pendapat bisa berbeda-beda, tetapi mencari solusi yang bisa

menguntungkan semua orang adalah hal yang perlu dikejar. Dengan mengikuti arisan, kita bisa belajar membangun kesatuan.

b. Mafsadat arisan

1. Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah perilaku seseorang yang suka membelanjakan uangnya dalam jumlah yang besar. Dadang Hawari salah seorang psikolog mengatakan “Masyarakat kita saat ini lebih mengutamakan keinginannya daripada kebutuhannya”. Artinya, sebarang penghasilan seseorang, bila pola hidup konsumtif yang diterapkan, tetap tidak akan merasa mencukupi.

2. Judi

Permainan di mana pemain bertaruh untuk memilih satu pilihan di antara beberapa pilihan di mana hanya satu pilihan saja yang benar dan menjadi pemenang. Pemain yang kalah taruhan akan memberikan taruhannya kepada si pemenang. Peraturan dan jumlah taruhan ditentukan sebelum pertandingan dimulai. Undian dapat dipandang sebagai perjudian di mana aturan mainnya adalah dengan cara menentukan suatu keputusan dengan pemilihan acak. Undian biasanya diadakan untuk menentukan pemenang suatu hadiah.

3. Ekonomi Keluarga

Dampak bagi ekonomi keluarga yang berada dalam kondisi ekonomi bawah yang seharusnya untuk membayar uang anak sekolah malah digunakan untuk membayar arisan sehingga memicu pertengkaran dikeluarga tersebut hingga kesannya terlalu memaksakan.

4. Boros

Boros adalah menginfakkan harta bukan pada jalan yang benar. Boros juga bukan hanya membuang-buang uang melainkan waktu yang seharusnya digunakan untuk keluarga di rumah.

5. Ghibah atau Gosip

Biasanya arisan di kalangan ibu-ibu selalu melakukan ghibah atau gosip padahal, peran seorang ibu itu untuk menjaga anak-anak mereka dengan baik, dan berperan menjadi seorang istri yang baik pula bagi suami.

6. Selingkuh

Arisan biasanya bukan hanya untuk bersilaturahmi dengan teman-teman atau kerabat tetapi juga memicu untuk berhianat kepada suaminya yaitu main belakang dengan laki-laki lain yang bukan suaminya yaitu bias dikatakan selingkuh.

7. Menimbulkan Kecemburuan Sosial

Cemburu social merupakan sebuah perasaan dalam hati seseorang mengenai keraguan dan ketidak senangan terhadap sesuatu, dikarenakan dalam acara arisan biasanya para ibu-ibu memakai baju dan asesoris yang menonjol sehingga terjadi menimbulkan kecemburuan social bagi anggota arisan lainnya.

5. Argumentasi-Argumentasi Arisan

a. Argumentasi Yang Membolehkan

Pihak yang berpendapat bahwa arisan hukumnya mubah memberikan sejumlah argumentasi yang menguatkan pendapatnya. Berikut adalah argumentasi yang menguatkan pendapat tersebut.

1. Argumentasi Pertama

Manfaat yang diperbolehkan pihak yang mengutang dalam system arisan tidak mengurangi harta yang diutang sedikit pun. Yang mengutang mendapatkan manfaat yang sama dengan yang diutang. Jadi, dalam system ini, ada kemaslahatan bagi kedua belah pihak.

2. Argumentasi Kedua

Tidak ada ghoror sama sekali yang diterima kedua belah pihak. Tidak ada tambahan manfaat yang diterima pihak yang mengutang yang bersifat merugikan pihak yang diutang. Manfaat yang haram dalam akad qordh adalah manfaat yang jika hanya dinikmati oleh pihak yang mengutang saja, dan tidak menikmati kedua belah pihak yang berutang. Adapun jika manfaatnya dinikmati kedua belah pihak, maka hal ini tidak apa-apa. Syariat tidak pernah mengharamkan sesuatu yang member maslahat kepada hamba yang tidak mengandung unsur madhorot pada orang lain. Jadi, hikmahnya sama dengan hukum saftajah/suftajah (bill of exchange/rekening pertukaran uang) karean dalam saftajah ada kemaslahatan bagi kedua belah pihak dan bukan hanya pihak yang mengutang yang mendapatkan manfaat.

3. Argumentasi Ketiga

Arisan adalah muamalah yang dibolehkan berdasarkan nash tentang iqrodh (mengutangi) yang mengandung unsur irfaq (membantu) pada muqtaridh. Muqtaridh pada arisan berutang harta untuk dimanfaatkan dalam jangka waktu tertentu kemudian dikembalikan tanpa menambah atau pengurangan. Jadi, ini adalah fakta qordh (akad utang piutang). Nash-nash menunjukan qordh disyariatkan dan para ulama bersepakat kebolehan. Iqrodh pada arisan sama dengan qordh mu'tad (akad utang piutang biasa) dari sisi iqrodh, iqtiodh dan intifa; perbedaannya dengan qordh mu'tad hanya terletak pada jumlah orang yang terlibat yang pada arisan lebih dari satu. Keterlibatan banyaknya orang tidak mengeluarkan arisan dari hakikat qardh.

4. Argumentasi Keempat

Hukum asal akad adalah halal. Jadi, semua akad yang tidak dinyatakan nash keharamannya adalah mubah. Dengan asumsi arisan tidak termasuk qardh yang mubah, maka akad arisan dihukumi mubah berdasarkan kaidah hukum asal ini.

5. Argumentasi Kelima

Muamalah ini mengandung unsur ta'awun 'alal birri wattaqwa. Oleh karena itu, umumnya terkait dengan teknis mengenai siapa yang mendapatkan arisan terlebih dahulu, banyak kelompok arisan yang mendahulukan yang butuh sampai yang terakhir yang paling kecil tingkat kebutuhannya. Kadang-kadang ada yang ikut arisan dengan tujuan semata-mata ingin membantu mengutangi anggota yang lain. Ada yang

motivasinya untuk menjaga hartanya karena khawatir habis dibelanjakan jika dipegang. Terkadang motifnya adalah untuk menghindarkan diri dari bank ribawi.

6. Argumentasi Keenam

Manfaat yang didapatkan muqridh dalam arisan tidak mengurangi sedikit pun harta muqtaridh. Di sisi yang lain, muqtaridh juga mendapatkan manfaat yang setara dengan yang didapatkan muqtaridh atau mendekatinya. Jadi, ini justru menjadi maslahat bagi seluruh muqtaridh, tidak ada ghoror, dan tidak ada penambahan dan pengurangan yang merugikan muqtaridh. Syara' tidak pernah mengharamkan maslahat yang tidak mengandung ghoror, malah mensyariatkannya.

b. Argumentasi Yang Mengharamkan

Pihak yang mengharamkan arisan mendasarkan pendapatnya pada argumentasi-argumentasi berikut ini.

1. Argumentasi Pertama

Setoran uang pada arisan maknanya adalah qardh yang mensyaratkan qordh pada pihak lain dan ini termasuk qardh jarro naf'an. Qardh pada sistem ini menyeret manfa'ah. Masing-masing pihak yang terlibat pada sistem arisan member utang dengan syarat mendapatkan utang dari pihak lain dan ini adalah manfa'ah. Jadi, ini termasuk qordun jarro naf'ah, sementara kullu qordhin jarro naf'an (setiap utang yang menyeret pada manfaat) adalah riba.

2. Argumentasi kedua

Dalam arisan ada manfa'ah yang dinikmati muqridh, sehingga ini termasuk dalam larangan hadits Nabi tentang bai'wa salaf, juga karena mesyaratkan akad (Al-Fauzan).

3. Argumentasi Tiga

Arisan bisa menimbulkan 'adawah (permusuhan), baghdho' (kebencian), pertengkaran, kezaliman (karena ada anggota yang sengaja menunda-nunda pembayaran), dan ihtiyal (mengakali). Kadang orang berdusta bahwa dia tidak punya uang pada saat ditagih kreditornya, padahal dia "titipkan" uangnya pada kelompok arisan.

4. Argumentasi Keempat

Dalam arisan ada unsure qur'ah (undian) dan ada unsur pemindahan hak. Pemindahannya tidak syar'i karena tidak melewati cara-cara yang dihalalkan dalam Islam seperti waris, jual beli, shadaqah, hadiah, upah, pinjaman, ghanimah, atau hibah. Jadi, arisan mengandung unsur judi.

7. Hukum Arisan Menurut Islam

Arisan adalah sekelompok orang yang mengumpulkan uang atau barang dalam jumlah yang sama yang didalamnya ada pemenangnya melalui undian atau giliran, sampai semua anggotanya memperolehnya. Hukum arisan menurut ulama fiqih sepakat bahwa asal dalam transaksi muamalah adalah diperbolehkan (mubah), kecuali terdapat nash yang melarangnya. Dengan demikian, kita tidak bias mengatakan bahwa sebuah transaksi itu dilarang sepanjang belum/tidak ditemukan nash yang secara sharih melarangnya. Berbeda dengan ibadah, hukum asalnya dilarang. Kita

tidak bias melakukan sebuah ibadah jika memang tidak ditemukan nash yang memerintahkannya, ibadah kepada Allah tidak bias dilakukan jika tidak dapat syariat dariya.

Hampir semua pelosok tanah air mengenal arisan. Arisan berkembang di masyarakat bermacam-macam bentuknya diantaranya arisan barang, arisan uang, arisan qurban, arisan haji, arisan online. Ternyata tidak hanya terjadi di negeri ini, di negara arab juga dikenal sejak abad kesembilan hijriyah yang dilakukan oleh para wanita arab yang hingga kini telah berkembang dengan pesat. Dengan demikian arisan sudah mendunia, tentunya tidak lepas dari perhatian dan penjelasan hukum syar'i bentuk muamalah seperti ini, fenomena ini demikian sering dilakukan oleh kaum muslimin karena adanya kemudahan dan banyak membantu mereka.³⁹

Arisan pada Terahayu Gold adalah arisan yang pada mulanya arisan ini dibentuk atas ide dari si pemilik terahayu gold yang bernama Nurul Rahayu Susiawanti. Beliau adalah seorang ibu rumah tangga di salah satu Desa Tutup Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora. Dimulai dari si pemilik tersebut ingin menabung dan berinvestasi untuk dirinya sendiri karena ingin membeli emas tanpa membebani orang tuanya dan suami, karena pada saat itu harga emas sering mengalami kenaikan.

Arisan emas terahayu gold dibuat oleh ibu Nurul Rahayu Susiawanti dan dibentuk atas ide dari nama beliau sendiri, Nurul Rahayu Susiawanti umur 28 tahun. Terahayu gold ini dimulai dari sharing ke teman dan lingkungan sekitar. Setelah banyak yang ingin berinvestasi akhirnya arisan tersebut dikembangkan melalui media sosial

³⁹ Arisan dalam pandangan islam: <http://almanhaj.or.id/3818//arisan-dalam-pandangan-islam/>

instagram. Beliau mulai menawarkan atau memposting arisan tersebut di akun beliau sendiri.

Terahayu Gold merupakan badan usaha perseorangan yang dimiliki oleh Ibu Nurul Rahayu Susiawanti yang berada di Desa Tutup Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora. Ibu Nurul ini, mengadakan suatu perkumpulan dimana mayoritas perempuan dimana perkumpulan itu dinamakan arisan, tetapi berbeda dengan arisan pada umumnya. Dimana arisan tersebut menggunakan barang yaitu berupa logam mulia, emas, dirham, dan dinar. Ibu Terahayu ini mengadakan arisan seperti ini untuk membantu para ibu rumah tangga atau wanita karir untuk belajar investasi dengan cara arisan tersebut.

B. Praktek Arisan Logam Mulia di Terahayu Gold

Arisan pada umumnya memiliki dua fungsi yaitu sebagai sarana menabung dan utang piutang. Dikatakan sebagai sarana menabung karena uang yang disetorkan akan diterima kembali sebesar yang disetorkan baik dalam bentuk uang atau benda. Sedangkan sebagai sarana utang piutang dikarenakan adanya pihak kreditur dan debitur di dalamnya. Adapun pihak yang dikatakan sebagai pihak debitur adalah pihak yang memenangkan arisan lebih dahulu, sedangkan yang disebut sebagai pihak kreditur adalah pihak yang memberikan modal kepada yang memenangkan arisan.

Di Terahayu Gold ini arisan logam mulianya itu dimana produk tersebut menawarkan emas antam dan dalam bentuk dinar dan dirham. Mekanisme awal arisan tersebut adalah dengan membayar uang registrasi (tanda jadi keikutsertaan) yang telah ditentukan oleh pihak penyedia tersebut bagi masing-masing peserta. Setelah itu

pihak penyedia arisan akan mengumpulkan anggota dan menentukan banyaknya jumlah emas (gram) serta menentukan cicilan yang akan di tanggung setiap bulannya. Pihak penyedia hanya menawarkan jumlah ukuran emas dalam bentuk emas antam sebesar mulai dari 1 gram sampai sekitar 25 gram. Jangka waktu arisannya ditentukan oleh jumlah anggota. Selanjutnya akan dibuatkan akad atau perjanjian untuk jumlah cicilannya. Arisan akan diundi setiap bulannya dengan system kocokan dan setiap anggota membayar dengan jumlah cicilan yang telah disepakati oleh setiap kelompok. Jumlah cicilan yang dikeluarkan berdasarkan jumlah gram emas dan jumlah anggotanya. Dalam arisan emas yang berbeda adalah cara pembayaran dan tanggungan cicilan yang berbeda-beda setiap bulannya. Ini disebabkan karena harga emas dipasaran belum stabil,sering mengalami naik turun dan tidak pasti. Faktanya di awal bulan pembayaran jumlah cicilan masih stabil,namun pada bulan berikutnya jumlah cicilan mulai mengalami perubahan. Jadi setiap bulan anggota membayar cicilan berbeda. Bagi anggota yang mendapatkan undian awal mereka akan mendapatkan emas dengan harga murah,tetapi bagi peserta yang lainnya bisa saja mendapatkan emas dengan harga yang lebih mahal.

Dalam sebuah arisan emas ini Terahayu menawarkan emas dalam bentuk dinar,logam mulia dan dirham. Untuk uang pendaftarannya sendiri sebesar Rp. 150.000,- dan uang tersebut bukanlah untuk cicilan pertama,melainkan hanya uang pendaftaran atau uang tanda jadi jika seseorang tersebut mengikuti arisan logam mulia tersebut. Untuk arisan yang berupa perhiasan sendiri dianggarkan 3 gram untuk 5 orang,dpnya sebesar Rp. 100.000,- dan untuk iuran satu bulannya sebesar Rp.310.000,-. Dan

untuk logam mulia yang beratnya 1 gram arisannya selama 3 bulan untuk 3 peserta dimana tiap bulan iurannya sekitar Rp. 275.000,-. Untuk logam mulia yang beratnya 2 gram arisannya selama 4 bulan untuk 4 peserta yang iurannya sekitar Rp. 395.000,-. Untuk logam mulia yang beratnya 3 gram arisannya selama 6 bulan dan iurannya sekitar Rp. 395.000,-. Untuk logam mulia yang beratnya 5 gram arisannya selama 6 bulan dan iurannya sekitar Rp. 650.000,-. Akan tetapi, setiap bulan itu iurannya berbeda-beda. Dan setiap bulannya pasti iurannya bertambah.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pelaksanaan Arisan Emas Batangan pada Terahayu Gold

Arisan merupakan kegiatan salah satu bentuk tolong-menolong dan merupakan kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang kemudian diundi diantara mereka untuk menentukan siapa yang memperolehnya, undian biasanya dilaksanakan dalam sebuah pertemuan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya. Dilihat dari sisi substansi pada hakekatnya arisan merupakan akad pinjam meminjam lebih tepatnya akad al-qardh (utang piutang). Dengan demikian uang arisan yang diambil oleh orang yang mendapat atau memenangkan undian itu adalah utangnya. Dan wajib untuk memenuhi kewajibannya dengan membayar sejumlah uang secara berkala sampai semua anggota mendapatkan hak atas arisan tersebut.

Arisan yang dikenal dimasyarakat pada prinsipnya saling mengutang di antara sesama peserta arisan. Ada saatnya dimana peserta arisan akan menerima sejumlah uang atau barang yang telah dikeluarkan atau dipinjamkan oleh sesama peserta arisan, tanpa memperoleh lebih atau kurang dari jumlah uang atau barang yang telah dikeluarkan setiap peserta arisan.

Terkait dengan pembahasan yang dibahas yaitu hanya melihat salah satu praktik arisan yang dilakukan oleh Terahayu Gold pada akun instagram Terahayu Gold yang berlokasi di Kabupaten Blora. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa arisan tersebut adalah arisan logam mulia dengan sistem kocok dan dilakukan sebulan sekali yang dilakukan oleh admin akun instagram secara online dan disetujui oleh anggota arisan.

Keikutsertaan anggota arisan logam mulia bersifat terbuka tanpa membatasi usia, jenis kelamin, dan status sosial tetapi tetap berpegang pada peraturan yang ada. Pada umumnya, para anggota arisan online adalah ibu rumah tangga yang berdomisili di Blora. Karena latar belakang tempat tinggal dan kesibukan masing-masing dalam mengurus rumah dan keluarga serta mereka juga ingin berinvestasi maka dari itulah penyebab para anggota memilih mengikuti arisan online yang tidak mengharuskan kehadiran para anggota arisan.

Uang muka yang disetorkan nilainya bervariasi sesuai kadar emas yang diarsikan. Uang muka tersebut tidak termasuk dalam penyeteroran atau cicilan awal arisan melainkan sebagai uang administrasi dan uang penambahan jika nanti di kemudian hari harga emas mengalami kenaikan. Tetapi jika harga emas mengalami penurunan uang muka tetap tidak dikembalikan. Emas akan diterima oleh anggota arisan pada hari yang telah ditentukan setelah membayar uang cicilan pertama. Aturan ini harus disetujui oleh peserta anggota arisan yang ingin mengikuti arisan tersebut.

Seperti yang telah disebutkan pada BAB III sebelumnya, bahwa arisan ini merupakan arisan emas dalam bentuk batangan dan tidak dapat diuangkan, serta cicilannya akan berubah sampai dengan selesai dikarenakan harga emas yang setiap bulannya mengalami kenaikan. Namun peserta harus membayar uang muka diawal yang jika dihitung jumlahnya lumayan besar. Uang muka atau uang pendaftaran itu sendiri senilai Rp 150.000,- yang dimana tiap anggotanya harus membayar sebanyak Rp 150.000,- itu untuk tanda bukti bahwa seseorang tersebut telah benar-benar mengikuti arisan tersebut. Dalam sebuah arisan emas ini Terahayu menawarkan emas dalam bentuk dinar, logam mulia dan dirham. Untuk arisan yang berupa perhiasan sendiri dianggarkan 3 gram untuk 5 orang, dpnya sebesar Rp. 100.000,- dan untuk iuran satu bulannya sebesar Rp.310.000,-. Dan untuk logam mulia yang beratnya 1 gram arisannya selama 3 bulan untuk 3 peserta dimana tiap bulan iurannya sekitar Rp. 275.000,-. Untuk logam mulia yang beratnya 2 gram arisannya selama 4 bulan untuk 4 peserta yang iurannya sekitar Rp. 395.000,-. Untuk logam mulia yang beratnya 3 gram arisannya selama 6 bulan dan iurannya sekitar Rp. 395.000,-. Untuk logam mulia yang beratnya 5 gram arisannya selama 6 bulan dan iurannya sekitar Rp. 650.000,-. Akan tetapi, setiap bulan itu iurannya berbeda-beda. Dan setiap bulannya pasti iurannya bertambah.

Anggota akan mendapatkan emas sesuai tanggal kapan mendapatkan arisan yang telah ditetapkan diawal sebelum dimulainya arisan. Emas batangan yang didapatkan oleh peserta anggota arisan dapat diambil langsung di Terahayu Gold atau akan dikirimkan ke alamat yang sudah dicantumkan pada awal pendaftaran, sesuai dengan

permintaan peserta anggota arisan yang mendapatkan arisan. Dan untuk uang pengiriman barang tersebut dibebankan oleh anggota yang menerima arisan tersebut. Berdasarkan praktek arisan emas batangan yang telah dijelaskan diatas maka akadnya adalah akad dengan tolong-menolong (qardh) karena dilakukan secara sukarela, walaupun pada dasarnya uang muka yang di keluarkan pada awal arisan tersebut jumlahnya cukup besar. Tetapi tiap anggota tidak mempermasalahkan dengan adanya uang muka tersebut. Karena hal tersebut sudah disepakati antara Terahayu Gold dengan semua peserta anggota arisan emas batangan pada saat pendaftaran. Bagi peserta anggota, arisan emas batangan ini sangat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka, arisan ini adalah tempat mereka menabung untuk mendapatkan emas batangan yang mereka inginkan. Dengan kata lain mereka berinvestasi dalam bentuk logam mulia yang harganya jauh dengan yang sudah menjadi perhiasan.

B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Arisan Emas Batangan Pada Terahayu Gold

Meninjau landasan teori pada BAB II sebelumnya bahwa seseorang yang berakad harus memiliki kemampuan kecakapan dalam membedakan mana transaksi yang baik dan mana transaksi yang buruk sehingga dapat membedakan mana yang menguntungkan dan mana yang merugikan. Apa yang dipraktekkan dalam arisan emas batangan yang terjadi di Terahayu Gold ini harus sesuai dengan, pertama rukun akad yaitu: Aqd (orang yang berakad), terkadang orang yang berakad masing-masing pihak terdiri dari satu orang. Terkadang orang yang berakad juga terdiri dari beberapa

orang, seseorang yang berakad adalah seseorang yang memiliki hak. Seseorang yang berakad juga harus memenuhi rukun ma'qud alaih yang berarti benda-benda yang diakadkan, dalam praktik arisan emas batangan yang terjadi di Terahayu Gold benda yang diakadkan sudah jelas yaitu emas batangan. Seseorang yang berakad juga harus memenuhi rukun Maudhu'ul aqd ialah tujuan atau maksud pokok mengadakan akad, berbeda akad, maka berbedalah tujuan pokok akad. Tujuan dalam praktik arisan yang ada di Terahayu Gold yaitu agar semua yang mengikuti arisan mendapatkan emas dengan sistem arisan. Seseorang yang berakad juga harus memenuhi rukun Sighat al'aqd adalah ijab dan qabul, ijab adalah suatu ungkapan para pihak yang melakukan akad yang berupa ijab dan qabul. Qabul adalah suatu pernyataan menerima dari pihak kedua atas penawaran dari pihak pertama.

Kemudian yang kedua, dalam praktik arisan emas batangan juga harus sesuai dengan syarat akad, yaitu : Aqid (kecakapan), maksudnya adalah kemampuan atau kepantasan seseorang untuk menerima beban syara' berupa hak-hak dan kewajiban serta kesahan tindakan hukumnya, seperti baligh, berakal, dan mumayyiz. Aqid terbagi menjadi tiga macam lagi yaitu ahliyah wajib yaitu kepantasan seseorang untuk diberi hak dan kewajiban. Kepantasan ini ada pada setiap manusia yang hidup, laki-laki dan perempuan, baik anak-anak maupun dewasa, sakit atau sehat, berakal ataupun tidak berakal. Ahliyah al-wujub naqishah adalah kemampuan seseorang untuk diberi hak dan kewajiban yang kurang sempurna. Dalam keadaan ini seseorang pantas menerima hak saja namun kewajiban belum pantas, seperti janin yang masih dalam kandungan berhak menerima bagian dari harta warisan atau wasiat. Ahliyah al-wujub kamilah

adalah kemampuan menerima hak dan kewajiban yang sempurna. Artinya seseorang sudah pantas menerima hak dan memikul suatu kewajiban. Kepantasan ini melekat sejak manusia dilahirkan sampai ia wafat. Ahliyah ada' adalah kepantasan seseorang ketika dipandang sah segala perkataannya misalnya melakukan perjanjian/perikatan, melakukan shalat, dan puasa

Oleh karena itu, tidaklah dipandang ahliyah orang gila dan anak-anak yang belum mumayiz. Ahliyah al-ada' terbagi lagi atas dua macam pula yaitu : pertama, Ahliyah ada' al naqishah, yaitu kecakapan bertindak yang kurang sempurna yang terdapat pada mumayiz dan berakal sehat. Ia dapat bertasharuf tetapi tidak cakap melakukan akad. Kedua, Ahliyah ada' al kamilah, yaitu kecakapan bertindak yang sempurna yang terdapat pada aqil baligh dan berakal sehat. Ia dapat bertasharuf dan cakap melakukan akad. Biasanya mereka akan memiliki ahliyah jika telah baligh atau mumayiz dan berakal. Berakal sehat disini ialah tidak gila sehingga mampu memahami ucapan-ucapan orang-orang normal. Sedangkan mumayiz disini artinya mampu membedakan antara baik dan buruk, antara yang berbahaya dan tidak berbahaya dan antara merugikan dan menguntungkan.

Dari ketiga contoh syarat akad yang sudah penulis jelaskan diatas peserta anggotarisan termasuk dalam golongan Ahliyah al-wujub kamilah, karena mereka sudah dapat menerima hak dan menjalani kewajiban dalam melakukan segala hal, salah satunya adalah mengikuti arisan emas batangan yang ada di Terahayu Gold Blora.

Selain syarat aqid syarat akad lain yang harus dipenuhi yaitu mau'quh 'alaih (objek akad), yaitu sesuatu yang diakadkan ada ketika akad, maka tidak sah melakukan akad

terhadap sesuatu yang tidak ada, seperti jual beli buah-buahan masih dalam bentuk putik. Akan tetapi para fuqaha mengecualikan ketentuan ini untuk ada salam, ijarah hibah, dan istishna, meskipun barangnya belum ada ketika akad, akadnya sah karena dibutuhkan manusia. Objek akad adalah sesuatu yang dibolehkan syariat, suci, tidak najis atau benda mutanajis (benda yang bercampur). Tidak dibenarkan melakukan akad terhadap sesuatu yang dilarang agama (mal ghairuu mutaqawwin), seperti jual beli darah, narkoba, dan lain sebagainya. Objek dapat diserahkan ketika akad. Apabila barang tidak dapat diserahkan ketika akad, maka akadnya batal, seperti jual beli burung di udara. Objek yang diadakan diketahui oleh pihak-pihak yang berakad. Caranya dapat dilakukan dengan menunjukan barang atau dengan menjelaskan ciri-ciri atau karakteristik barang. Keharusan mengetahui objek yang diadakan ini menurut para fuqaha adalah untuk menghindari terjadinya perselisihan antara para pihak yang berakad. Objek juga harus bersifat bermanfaat, baik manfaat yang akan diperoleh berupa materi ataupun immateri. Artinya, jelas kegunaan yang terkandung dari apa yang diadakan tersebut berlangsung adanya hingga berakhirnya pelaksanaan akad, dan tujuan akad harus dibenarkan syara'. Kemudian sama seperti rukun akad syarat akad juga harus ada Sighat alaql (ijab dan qabul), yaitu jelas menunjukan ijab dan qabul, artinya masing-masing dari ijab dan qabul jelas menunjukan maksud dan kehendak dari dua orang yang berakad. Bersesuaian antara ijab dan qabul. Kesesuaian itu dikembalikan kepada setiap yang diadakan. Bila terjadi perbedaan antara ijab dan qabul, akad tidak sah. Bersambungannya antara ijab dan qabul. Ijab dan qabul terjadi pada suatu tempat yang sama jika kedua belah pihak

hadir bersamaan. Atau pada suatu tempat yang diketahui oleh pihak yang tidak hadir adanya ijab.

Berdasarkan rukun dan syarat akad yang sudah penulis paparkan diatas praktik arisan emas batangan yang ada di Terahayu Gold Blora ini sudah sesuai dengan rukun dan syarat akad dalam Islam karena dalam praktiknya sudah memenuhi rukun dan syarat akad. Arisan juga dikiasikan dengan utang piutang, maka arisan harus sesuai dengan rukun dan syarat utang piutang. Menurut jumhur ulama rukun utang piutang (Qardh) ada tiga, yaitu: Aqid artinya orang yang berutang piutang terdiri dari muqrid (pemberi utang) dan muqtariq (penerima utang). Ma'qud adalah barang yang dihutangkan. Sighat al-aqd yaitu ungkapan ijab dan kabul, atau surat persetujuan antara kedua belah pihak akan terlaksananya suatu akad.

Sedangkan dalam syarat utang piutang (qardh), terdapat syarat seperti akad-akad yang lain dalam muamalah, syarat dari utang piutang adalah: Aqid (dua belah pihak yang berakad), objek utang (mud'alaih) seperti harta yang dihutangkan merupakan mal misliyat yakni harta yang dapat ditakar (makilat), harta yang dapat ditimbang, diukur, dan dihitung, setiap harta dapat dilakukan jual beli salam, baik itu jenis harta makilat, mauzunat, addiyat, Al-qabad atau penyerahan, utang piutang tidak memunculkan keuntungan bagi muqridh (orang yang mengutangkan), utang itu menjadi tanggung jawab muqtaridh (orang yang berhutang mengembalikan harga yang sama), barang itu bernilai harta dan boleh dimanfaatkan dalam Islam, harta yang dihutangkan diketahui, yakni diketahui kadar dan sifatnya, pinjaman boleh secara mutlak, atau ditentukan dengan batas waktu. Selain aqid dan objek syarat lain yang

harus seseorang penuh saat berhutang piutang adalah Ijab dan qabul. Akad akan sah jika dilakukan dengan ijab dan qabul dan lafadz qardh atau sama pengertiannya, seperti “aku memberimu utang” atau “aku mengutangimu”. Demikian pula qabul akan sah dengan semua lafadz menunjukan kerelaan, seperti “aku menerima” atau “aku ridha” dan lain sebagainya.

Seperti yang telah disinggung pada pembahasan sebelumnya bahwa arisan diqiaskan dengan utang piutang (Al-Qardh). Utang dalam pengertian berarti menerima pinjaman dari pihak lain yang harus dikembalikan sesuai dengan perjanjian yang dilakukan ketika transaksi. Dari segi hukum Islam utang diperbolehkan dan tidak menjadi permasalahan dikarenakan utang dapat membantu seseorang yang sedang dalam keadaan terhimpit perekonomiannya. Oleh karena itu, utang piutang merupakan bentuk akad yang mengandung unsur tolong menolong. Seperti arisan yang pada umumnya ada dimasyarakat pada prinsipnya juga sama, yaitu ingin saling tolong-menolong sesama peserta arisan.

Namun utang piutang menjadi terlarang apabila ada unsur pemaksaannya dalam pembayarannya, hal ini sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Maidah (5:2) yang telah dijelaskan

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْصَدُّوْكُمْ عَنْ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۚ ۙ وَتَعَاوُنُوْا عَلَآ الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۚ
وَلَا تَعَاوُنُوْا عَلَآ الْاِثْمِ وَالْعُدُوْۙ

“Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”,

Dan selanjutnya Q.S Al-Baqarah ayat 280 yang telah dijelaskan

وَإِن كَانُوا عُسْرَةً فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْتَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan, dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika mengetahui”.

Serta HR. Muslim dari Ibn Mas’ud “Setiap muslim yang memberikan pinjaman kepada sesamanya dua kali maka dia itu seperti orang yang bersedekah satu kali”. Berdasarkan ayat tersebut, jelaslah bagaimana Allah melarang kita melakukan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran serta Allah menyuruh kita untuk memberikan tangguh kepada orang yang berhutang jika seseorang tersebut sedang dalam kesukaran.

Sedang dalam praktik arisan emas batangan yang terjadi pada Terahayu Gold Blora ini terdapat sistem uang muka diawal yang terlampau besar. Peserta anggota arisan yang ingin mengikuti arisan diwajibkan menyerahkan uang muka kepada Terahayu Gold pada saat pendaftaran, yang dimana uang muka tersebut dijadikan sebagai uang administrasi dan uang tambahan jikalau dikemudian hari harga emas mengalami kenaikan, namun jika harga emas mengalami penurunan saat anggota mendapatkan emas uang muka tersebut tetap tidak dipulangkan kepada anggota arisan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Tinjauan Hukum Islam Terhadap Akad Arisan Logam Mulia (Studi Kasus di Terahayu Gold Blora) adalah yang pertama, praktik arisan emas ini dilatarbelakangi oleh banyaknya masyarakat yang mayoritas perempuan, mereka ingin berinvestasi atau menabung dalam bentuk barang. Dalam hal ini barang yang dimaksud adalah emas. Dikarenakan emas yang harganya setiap bulannya mengalami kenaikan. Jadi banyak masyarakat yang menginginkan menabung dalam bentuk emas agar dapat di jual atau di gadaikan dengan harga yang lumayan. Kedua, dalam tinjauan hukum Islam akad arisan logam mulia ini adalah mubah (boleh). Hal ini karena didasarkan atas kesepakatan bersama, tidak mengandung unsur riba dan kedudukan semua orang setara dan memiliki hak yang sama. Secara mekanisme arisan juga mubah karena dalam proses pengundiannya bersifat setara dan tidak merugikan pihak tertentu (tidak ada yang menang atau kalah). Secara pelaksanaannya apabila seseorang memenuhi janjinya sesuai dengan kesepakatan tersebut maka hukumnya mubah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, terdapat saran-saran khususnya bagi masyarakat Desa Tutup Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora yang mengikuti arisan emas logam mulia, yaitu untuk para pihak yang melakukan arisan emas logam mulia agar dapat melakukan kegiatan sesuai dasar-dasar hukum Islam yang telah diatur dalam Al-Qur'an, As-sunnah, ijma dan ketetapan para ulama. Pelaksanaan arisan ini, sebaiknya untuk menurunkan nominal uang muka pada arisan emas logam mulia ini, agar terciptanya tujuan untuk saling tolong-menolong dan tidak menimbulkan kerugian bagi pihak lain sehingga kegiatan ini dapat sesuai dengan dasar-dasar hukum Islam

C. Penutup

Segala puji penulis panjatkan pada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Meskipun di dalam penulisan skripsi ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk bisa memperbaiki skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi suatu wacana yang bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi semua yang membacanya. Amin

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Azhar Basyir, Asas-Asas Hukum Muamalat (Hukum Perdata Islam), (Yogyakarta: UII Press, 2000), h. 11

Imam Mustofa, Fiqih Mu'amalah Kontemporer, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), h. 5

Ahmad Wardi Muslich, Fiqh Muamalat, (Jakarta: Amzah, 2017), h. 2

Mardani, Fiqh Ekonomi Syariah, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 6

Mardani, Fiqh Ekonomi Syariah, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 43

Ahmad Azhar Basyir, Asas-Asas Hukum, h. 15

Chairuman Pasaribu dan Suhrawardi K. Lubis, Hukum Perjanjian Dalam Islam, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), h. 1

Ahmad Wardi Muslich, Fiqh Muamalat, h. 112

Ahmad Wardi Muslich, Fiqh Muamalat, h. 274

Imam Mustofa, Fiqih Muamalah, h. 144

Ahmad Gozali, Cashflow for Woman: Menjadikan Perempuan Sebagai Manajer Keuangan Keluarga Paling Top (Bandung: PT Mizan Publika, 2005), hlm 65-66

Helmi Karim, Fiqih Muamalah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 37

W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 59

Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), Edisi Revisi, h. 78

Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 152

Ahmad Azhar Basyir, Asas-Asas Hukum Muamalah (Hukum Perdata Islam), (Yogyakarta: UII Press, 2000), h. 16

Al Qulyubi (2/258)

Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 151.

Frank E. Vogel dan Samuel L. Hayes, *Islamic Law and Finance: Religion, Risk, and Return*, Kluwer Law International (terj. M. Sobirin Asnawi, Siwi Purwandari dan Waluyati Handayani, *Hukum Keuangan Islam*) (Bandung: Nusamedia, 2007), hlm. 351.

Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 5* (terj. Abu Syauqina dan Abu Aulia Rahma) (Jakarta: PT. Tinta Abadi Gemilang, 2013), hlm. 115.

Mardani, *Hukum Perikatan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 205.

Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 95.

Shalih bin Abdul Aziz Alu Asy-Syaikh, *Al-Fiqh al-Muyassar* (terj. Izzudin Karimi) (Jakarta: Darul Haq, 2015), hlm. 365.

Syamsul Anwar, *Hukum Perjanjian Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 127.

Syamsul Anwar, *Hukum Perjanjian...*, hlm. 132.

Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam wa Adillatuha*, (terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk) (Jakarta: Gema Insani, cet. I, 2011), hlm.378-379.

Syamsul Anwar, *Hukum Perjanjian Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 122.

Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam...*, hlm. 375.

Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah ...*, hlm. 154.

Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah ...*, hlm. 154.

Musthafa Dib Al-Bugha, *Buku Pintar...*, hlm. 53-54

Wjs. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) h.59

Subekti, Pokok-Pokok Hukum Perdata, (Jakarta: Intermasa, 2003), Cet. 31, h. 122

Elma Siti Nurul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Arisan Kurban” Skripsi Sarjana Program Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2018

Mokhamad Rohman Rozikin, Hukum Arisan Dalam Islam, Kajian Fikih Terhadap ROSCA, Rotating Savings And Credit Association, (Malang: UB Press, 2018), h. v-vii

<https://www.websitependidikan.com/2017/11/pengertian-jenis-metode-dan-manfaat-arisan.html>/, diakses pada tanggal 7 agustus. 2018, pukul 20.42 WIB

M. Ali. Hasan, Masail Fiqiyah, Zakat, Pajak, Asuransi Dan Lembaga Keuangan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), Cet. 2, H. 100.

Arisan dalam pandangan islam:[http://almanhaj.or.id/3818//arisan dalam pandangan islam/](http://almanhaj.or.id/3818//arisan-dalam-pandangan-islam/)

LAMPIRAN

Foto 1. Bentuk logam mulia satu gram



Foto 2. Kemasan logam mulia





DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DYAH PUTRI PAMUNGKAS****Data Pribadi :**

Tempat, Tanggal Lahir : Batam, 9 Maret 1995
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Warga Negara : Indonesia
 Status : Lajang
 Agama : Islam
 Alamat : Sendangguwo Selatan Baru Rt 18
 Rw 9 Tembalang Kota Semarang
 Mobile Phone : 082242750295

Pendidikan :

1. 2001-2007 : SDIT Ath Thoriq Gombang
2. 2007-2010 : SMP Negeri 02 Karanganyar
3. 2010-2013 : SMA Negeri 01 Karanganyar